

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM OPTIMALISASI
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI MA DARUL ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Elina Elmaghfiroh
NIM:2103036037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elina Elmaghfiroh

NIM 2103036037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN MADRASAH DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI MA DARUL ULUM SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 April 2025

Pembuat Pernyataan,



Elina Elmaghfiroh

NIM: 2103036037

PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Madrasah dalam Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang**

Nama : Elina Elmaghfiroh

NIM : 2103036037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

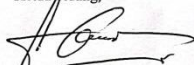
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

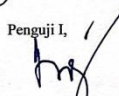
Semarang, 27 Mei 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

Penguji I,


Prof. Shodikin, M.Ag.
NIP. 196812051994031003

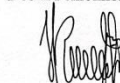
Sekretaris Sidang,


Dr. Siti Mariani, M.Pd.
NIP. 196507271992032002

Penguji II,


Silvialul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014

Dosen Pembimbing,


Ruruh Saraswati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 17 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Madrasah dalam Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang**
Nama : Elina Elmaghfiroh
NIM : 2103036037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Rurub Sarasati, M.Pd.

NIP: 199104262020122008

ABSTRAK

Judul: MANAJAMEN MADRASAH DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MA DARUL ULUM SEMARANG

Penullis: Elina Elmaghfiroh

NIM: 2103036037

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen madrasah di MA Darul Ulum Semarang mengoptimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-24 Februari 2025. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru MA Darul Ulum Semarang. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui; (1) perencanaan yaitu, rencana pengembangan infrastruktur yang diperlukan, menganalisis RPP guru, serta rencana memberi pelatihan TIK bagi guru, (2) pengorganisasian yaitu dengan menganalisis atau mengidentifikasi kebutuhan para guru secara sistematis (3) pelaksanaan yaitu, melaksanakan pembelajaran dengan berbasis TIK, melaksanakan pelatihan guru serta memenuhi infrastruktur yang belum tersedia, (4) pengendalian yaitu, mengadakan evaluasi dan monitoring sejauh mana TIK berkontribusi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kualitas Pembelajaran

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua bapak Syamsuri dan Ibu Nur Hidayah sebagai salah satu alasan penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan perkuliahan yang juga tiada hentinya untuk mendukung dan mendoakan setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi'i-

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	ʿ
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	ʾ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd: Bacaan Diftong:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Semarang. Dalam penelitian skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang peneliti hadapi. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa membantu peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan.

Peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Baqiyatus Sholihah, S.Th.I, M.SI selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Terimakasih kepada Ibu Ruruh Sarasati, M.Pd., yang selalu memberikan arahan, semangat serta mendukung dan membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam Yang telah sabar dan tulus mengajarkan ilmunya kepada peneliti.
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Syamsuri dan Ibu Nur Hidayah, orang tua hebat yang selalu jadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, serta dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
7. Muhamad Faizin, kakak kandung saya yang selalu memberikan semangat, memberikan motivasi untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.
8. K.H. Abbas Masrukhin dan Ibu Nyai Hj. Siti Maimunah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Bringin yang dengan penuh ikhlas memberikan dukungan dalam menimba dan mengajarkan ilmunya.
9. Kepada sahabat saya dirumah Tasya Navita Nuzulla, Halimah Abelia, Muna Mulyana, Agustina Setia N, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a kepada penulis.
10. Kepada sahabat saya Natasya Amalia , Wafa Hadhirotul Qudsy, Adelfia Septi R.I yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Kepada kepala madrasah MA Darul Ulum Semarang Bapak Hadi Suprayitno, S.Pd.I, S.Pd. beserta staf dan jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk menggali data penelitian.

12. Teman satu perjuangan dan satu jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu kebersamai peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Kepada teman seperjuangan MPI 21 A, terutama kepada Shofiy, Kuni, Elmina, Ani, yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
14. Untuk teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah khususnya kamar RYBAMU yang selalu memberi semangat dan dukungan penulis dalam mengerjakan skripsi
15. Semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan do'a secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN NASKAH.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Pustaka Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data.....	53
D. Fokus Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data	58

G. Metode Analisis Data	59
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	62
A. Deskripsi Data Umum	62
B. Deskripsi Data Khusus.....	68
C. Analisis Data.....	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
C. Kata Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	130
RIWAYAT HIDUP.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan semakin berkembang dan terus mengikuti zaman, karena madrasah adalah salah satu lembaga pengembangan pendidikan Islam yang layak mendapat perhatian dari masyarakat. Madrasah harus berkonsentrasi pada manajemen pengelolaan yang efektif, efisien dan optimal. Hal ini diperlukan untuk pertumbuhan yang kuat dan lulusan yang berkualitas. Siswa diajarkan tanpa mengabaikan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan Islam. Misalnya pendidik harus menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami dan tertarik dengan apa yang diajarkan.¹

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan penerapan pengetahuan serta keterampilan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan komunikasi dan menyelesaikan masalah dalam aktivitas sosial.²

¹ Sagaf S. Pettalongi, *Teknologi Informasi Untuk Manajemen Madrasah Yang Maju*, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0, hlm. 1. 2023

² Daryanto Setiawan, *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya*, Jurnal Simbolika, Vol. 4, No. 1, hlm. 64. 2018

Saat ini, peran TIK dunia pendidikan menjadi kebutuhan esensial dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui TIK, layanan informasi pendidikan dari berbagai institusi dapat diakses secara online oleh siapa, tanpa terbatas oleh waktu maupun tempat. Inovasi teknologi, informasi dan komunikasi telah digunakan secara luas dalam bidang pendidikan, mulai dari pengelolaan administrasi hingga interaksi antar individu di ruang digital yang dirancang menyerupai suasana pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika perkembangan TIK digunakan secara baik dan optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.³

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang mencakup penggunaan TIK dalam pembelajaran. Dalam peraturan ini ada 3 poin penting, pertama, TIK harus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kolaborasi. Kedua, menyediakan pelatihan bagi guru agar mampu memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketiga, mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar berbasis TIK.⁴

³ Juju Saepudin, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kabupaten Garut*, Jurnal PENAMAS, Vol. 32, No.1, hlm.250. 2019

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Menurut George R. Terry, manajemen diartikan sebagai proses mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui kerjasama dengan orang lain. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki tiga aspek utama. Pertama, manajemen dipandang sebagai ilmu karena memerlukan dasar pengetahuan tertentu. Kedua, manajemen juga merupakan suatu seni, dimana seorang manajer harus memiliki keterampilan dalam mengelola organisasi. Ketiga, manajemen dianggap sebagai profesi, yang mengharuskan manajer bekerja secara profesional dan optimal.⁵

Manajemen madrasah adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian semua sumber daya yang dimiliki oleh madrasah, termasuk sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan salah satunya adalah teknologi. Agar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif, madrasah dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini penting guna menunjang peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik.⁶

Dalam bidang pendidikan, kualitas pembelajaran yang rendah menjadi masalah yang mendalam. Hal ini terjadi karena guru tidak memperhatikan minat, bakat, dan potensi siswa. Guru biasanya memaksakan keinginan mereka sendiri tanpa memperhatikan

⁵ Muhammad Arsyam, *Manajemen Pendidikan Islam*, bacaan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 1-2. 2020

⁶ Umar Sidiq (a), *Manajemen Madrasah*, hlm. 3-4. 2018

potensi siswanya. Beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan antara lain kualitas pengajaran yang rendah dari guru, prestasi siswa yang kurang memuaskan, tingginya biaya pendidikan, dan terbatasnya kesempatan untuk menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana serta guru adalah solusi untuk masalah peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, peran manajemen madrasah sangat krusial dalam mendorong kemajuan, baik melalui kepemimpinan kepala madrasah maupun kontribusi tenaga pendidik.⁷

Salah satu tanggung jawab utama kepala madrasah adalah mengelola manajemen madrasah secara optimal, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan pemanfaatan TIK dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu, hal ini dapat memberikan dampak positif dan membantu madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah juga harus menjamin adanya kondisi dan sumber daya yang baik untuk mendukung pengajaran berkualitas, serta mendorong semangat guru dalam proses mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah perlu memberikan dukungan yang

⁷ Halimatus Sa'diyah, dkk, *Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol. 7, No 2, hlm. 40. 2021

memadai kepada guru, terutama dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸ Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemimpin, tetapi juga merupakan manajer yang membutuhkan kemampuan manajerial untuk menjalankan madrasah dengan baik. Oleh karena itu, kepala madrasah tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah tentang kompetensi yang sudah ditetapkan untuk menjadi kepala madrasah.

Guru memegang peran penting dalam pemanfaatan TIK dalam pendidikan, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa. Dengan akses terbuka terhadap TIK di masyarakat, siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat. Jika guru tidak mengikuti perkembangan ini, ada kemungkinan siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada guru.⁹ Untuk memenuhi

⁸ Eli Sumarni, dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok*, Jurnal Visipena, hlm. 21-22. 2024

⁹ Euis Mukaromah, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa*, Indonesia Journal

tuntutan pendidikan di era modern, guru harus memiliki *ICT skill (Information and Communication Technology)*. *ICT skill* adalah kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan perangkat lunak teknologi, yang juga dikenal sebagai keterampilan TIK, sehingga mereka dapat menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan multimedia.

MA Darul Ulum Semarang adalah salah satu lembaga yang menghadapi masalah implementasi penggunaan TIK. Meskipun madrasah ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui TIK, namun penggunaan TIK di madrasah ini belum bisa optimal karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini yaitu, kekurangan infrastruktur yang memadai, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan TIK, dan kurangnya dukungan manajemen dalam membangun program yang berfokus pada TIK.

MA Darul Ulum Semarang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perlu memanfaatkan TIK secara optimal. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan TIK memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih erat antara guru dan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih

efektif. Namun, untuk mencapai hal tersebut, manajemen madrasah memiliki peran yang krusial dalam merencanakan, mengorganisasi, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi penggunaan TIK.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepala madrasah sebagai sosok pemimpin merencanakan dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepala madrasah membimbing para guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan mutu pembelajaran, serta bagaimana proses evaluasi di madrasah dilakukan untuk menilai peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan TIK.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya penelitian ini untuk memberikan pemahaman serta saran terkait pengembangan manajemen madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk menghadapi tantangan dalam pemanfaatan TIK dan tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih optimal, serta mempersiapkan siswa agar siap menghadapi era yang nantinya serba menggunakan digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang?
4. Bagaimana pengendalian dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Semarang

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen madrasah dan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran.
2. Kontribusi terhadap Teori Manajemen Pendidikan: Hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap teori manajemen pendidikan, terutama dalam konteks madrasah, dengan memberikan pemahaman tentang peran manajemen dalam optimalisasi penggunaan TIK.
3. Dasar bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara manajemen madrasah dan penggunaan TIK dalam pendidikan.

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Strategi Pengembangan Madrasah: Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategi bagi manajemen MA Darul Ulum Semarang untuk mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
2. Peningkatan Kompetensi Guru: Penelitian ini juga dapat membantu manajemen madrasah dalam merancang program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan TIK secara efektif dalam proses pembelajaran.
3. Panduan untuk Pengambilan Kebijakan: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pemanfaatan TIK di madrasah.
4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan penerapan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang dapat meningkat, sehingga dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di era digital.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada bagian ini dipaparkan dua komponen penting yakni kajian teori utama penelitian dan kajian pustaka yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian teori terdiri dari tinjauan terhadap jurnal dan buku yang digunakan sebagai landasan berpikir dan dasar untuk menganalisis hasil penelitian. Sementara itu, penelitian sebelumnya digunakan untuk mengidentifikasi berbagai aspek relevan dengan tema penelitian ini, serta untuk menemukan aspek-aspek dalam manajemen madrasah yang berkaitan dengan pemanfaatan TIK dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian pustaka bertujuan untuk menunjukkan cara masalah yang terjadi dikaitkan dengan hasil penelitian dan pengetahuan.¹⁰

1. Manajemen Madrasah

a. Pengertian Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu, “manajemen” dan “madrasah”. Kata “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yakni “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agree*” yang berarti melakukan. Secara bahasa, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Sedangkan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

¹⁰ Nanang Hadi, F & Nur Kholik, A, *Literature Review is A Parth of Reserach*. Jurna Unsultra, Vol. 1 No. 3, hlm. 65-66. 2021

Menurut Fatah Syukur, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif efisien untuk tujuan tertentu.¹¹

Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawir menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab manajemen disebut “*idaarah*”, yang berasal dari kata “*adaara*” yang berarti mengatur. Sementara itu, George R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*Guide to Management*” mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan memanfaatkan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.” (George R. Terry, 2009).¹²

Dalam jurnalnya, Weni Sumarni menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan kerjasama antara sejumlah orang dalam lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal dan efisien. Sari dan Marlini juga berpendapat, seperti yang dikutip Weni Sumarni bahwa manajemen yang efektif, tidak hanya menerapkan dasar-dasar manajemen, tetapi juga harus mampu menganalisis situasi kondisi yang ada,

¹¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 6.

¹² Sumarno, dkk, *Manajemen Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru di MTS Hidayatullah Medan*, Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Vol. 3 No. 4, hlm.430. 2022

melihat ketersediaan sumber daya manusia, serta menjalankan tugas dari setiap masing-masing tanggung jawab agar tujuan dapat tercapai, sebab manajemen bukan hanya sekedar ilmu, tetapi juga keterampilan dalam penerapannya.¹³ Menurut pendapat Nawawi yang dikutip oleh Andri Kurniawan, dkk, manajemen dalam konteks pendidikan merupakan penerapan ilmu yang mencakup berbagai proses pengelolaan kerjasama antar individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan terencana, khususnya di institusi pendidikan formal.¹⁴

Menurut Asari yang dikutip Manpan Drajat, secara bahasa, madrasah berasal dari kata “*darasa*” yang berarti tempat untuk belajar, dan termasuk dalam kategori isim makan atau kata yang menunjukkan tempat. Di Indonesia sendiri, istilah “madrasah” telah identik dengan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Akan tetapi, pada awal kemunculannya, madrasah merupakan tahapan ketiga dalam evolusi sejarah pendidikan Islam, setelah sebelumnya didahului

¹³ Weni Sumarni, *Karakteristik dan Konsep Manajemen Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8 No. 1, hlm. 3. 2023

¹⁴ Andri Kurniawan, dkk, *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022). hlm. 4-5

oleh masjid sebagai tahap pertama dan masjid-khan sebagai tahap kedua dan kemudian baru madrasah.¹⁵

Madrasah adalah bentuk pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sumber daya manusia yang ada dalam madrasah diantaranya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan elemen itu semua adalah penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Karena pentingnya kualitas pendidikan, manajemen madrasah dalam hal ini menjadi bagian penting untuk memenuhi tuntutan zaman di era modern, jika dibandingkan dengan titik fokus terhadap masalah pendidikan tambahan, seperti masalah dana dan tenaga kependidikan. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting untuk menjalankan proses pembelajaran bagi peserta didik. Kedudukan penting madrasah memerlukan tenaga pendidikan profesional yang diinginkan, terutama guru, guru harus menerapkan prinsip manajemen bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁶

Berdasarkan pengertian mengenai manajemen dan madrasah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen madrasah diartikan sebagai serangkaian

¹⁵ Manpan Drajat, Sejarah Madrasah di Indonesia, Jurnal al-Afkar, Vol. 1 No. 1, hlm. 196. 2018

¹⁶ Husain Abdullah, *Manajemen Berbasis Madrasah*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1, hlm. 9. 2020

proses dalam mengelola upaya bersama yang melibatkan sejumlah individu, dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun nonmanusia, guna mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh orang-orang yang menyumbangkan upaya terbaiknya melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen menurut Liang Gie dalam Abdullah Zawawi, adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap upaya kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu fungsi utama yang dilakukan oleh seorang manajer atau pimpinan dalam proses manajemen ada beberapa diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan seluruh operasi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹⁷

Madrasah pertama kali muncul sebagai lembaga pendidikan Islam pada abad ke-5 H atau abad ke- 10-11 M, dan terus mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada saat itu, pendidikan Islam telah berkembang secara luas dalam berbagai bidang ilmu, dengan berbagai macam madzhab

¹⁷ Abdullah Zawawi, *Manajemen Madrasah Yang Idial*, Jurnal Ummul Qura, Vol. IV No. 2, hlm. 117-118. 2014

dan pemikiran. Di Indonesia, madrasah muncul pada abad ke-20. Pada masa awal masuk, masyarakat mayoritas menggunakan masjid, surau, mushola dan rumah, baru kemudian bermetomorfosis menjadi pondok pesantren sebagai tempat mendalami ilmu pengetahuan. Pada masa perkembangannya, pesantren dan madrasah menjadi lembaga pendidikan Islam yang bekerja sama, meskipun pada awalnya terlihat menarik karena sudah ada lembaga pendidikan Islam dan umum. Dengan situasi seperti ini, kita harus mengapresiasi sistem pendidikan Islam di madrasah yang ada di Indonesia. Namun, ada beberapa kekurangan, seperti manajemen, sarana dan prasarana, tenaga kerja dan aturan yang tidak fleksibel, serta kurangnya partisipasi warga untuk mendukung adanya madrasah.¹⁸

b. Aspek-Aspek Manajemen Madrasah

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus dalam manajemen madrasah yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum meliputi pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum madrasah. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mendapatkan

¹⁸ Ali Ridho, *Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 6 No. 2, hlm. 656-657. 2017

¹⁹ Sari Novita dkk, “*Manajemen Madrasah/Sekolah*”, hlm. 29

pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia meliputi pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat bekerja dengan optimal dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi pengelolaan keuangan madrasah secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan agar madrasah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dengan baik dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana di madrasah merupakan suatu proses yang sistematis dan efisien dalam mengelola semua fasilitas dan sumber daya fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Aspek ini mencakup pengadaan, pemeliharaan, dan pengelolaan berbagai jenis sarana, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, serta prasarana seperti jalan, jaringan listrik, dan sistem sanitasi.

5. Manajemen Informasi

Pengelolaan informasi di madrasah mencakup aktivitas menghimpun, mengolah, dan mendistribusikan data yang berhubungan dengan kegiatan akademik, administrasi serta manajemen sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas, dan mendukung tercapainya sasaran pendidikan.

c. Dasar Hukum Pelaksanaan Manajemen Madrasah

Menurut SKB (Surat Keputusan Bersama) Tiga Menteri tahun 1975 yang ditandatangani bersama pada tanggal 24 Maret 1975, madrasah diposisikan sebagai lembaga pendidikan Islam setara dengan sekolah-sekolah umum yang setingkat, sehingga sistem perjenjangan madrasah disusun pada posisi yang sama dengan sekolah diposisikan sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) setara dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Saat ini, dasar pelaksanaan manajemen madrasah selalu mengacu pada

landasan yuridis penerapan manajemen berbasis sekolah, sebagai berikut:

- a. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah Pasal 3 ayat (2): “Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah”. Pasal 4 “Kepala Madrasah ditugaskan untuk menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi dan evaluasi.”²⁰
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1): “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah, yaitu manajemen berbasis sekolah.²¹

Landasan atau dasar hukum manajemen madrasah dalam pandangan Islam di sebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur’an surat As-Sajdah ayat 5:²²

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah, hlm. 4

²¹ Adnan, *Manajemen Berbasis Karakter*, Jurnal Syamil, Vol. 5 No. 2, hlm. 111. 2017

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As-Sajdah:5)

d. Fungsi Manajemen Madrasah

Menurut George R. Terry, membuat singkatan fungsi manajemen dengan kata “POAC” yang artinya *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian). Berikut beberapa penjelasan mengenai “POAC”.²³

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen. Ini adalah proses menentukan tujuan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternatif terbaik. Menurut Jahari, Secara sederhana, perencanaan adalah suatu proses menentukan sumber daya, tujuan, dan metode atau teknik tertentu. Esensi dari perencanaan adalah membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikutip oleh Syarifudin dari Terry, yang menyatakan bahwa

²² Ibnurawandhy, *Tafsir Tarbawi: Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 2, hlm. 164. 2023

²³ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

“Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr:18).

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya sebuah perencanaan dengan mempertimbangkan fenomena yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah kedepannya.

Jenis-jenis perencanaan adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Perencanaan Strategis, merupakan proses yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas untuk merumuskan visi, misi, serta tujuan jangka panjang. Umumnya, perencanaan ini mencakup rentang waktu 3 hingga 5 tahun ke depan dan mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan madrasah, peningkatan mutu pembelajaran, serta strategi pemasaran madrasah.
- 2) Perencanaan Taktis, langkah perencanaan yang dilakukan oleh para manajer untuk menyusun rencana kerja jangka

²⁴ Nizamuddin Silmi, dkk, *Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen*, Journal of Student (JSR), Vol. 2 No.1, hlm. 108-109. 2024

menengah sebagai tindak lanjut dari tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis. Biasanya, perencanaan ini mencakup periode satu hingga tiga tahun dan meliputi aspek-aspek seperti strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta operasional.

- 3) Perencanaan Operasional, merupakan proses yang dilakukan oleh manajer tingkat bawah untuk menyusun rencana jangka pendek sebagai upaya mewujudkan target yang telah ditentukan dalam perencanaan taktis. Proses perencanaan ini biasanya berlangsung sekitar satu tahun.
- 4) Perencanaan Keuangan, adalah rencana untuk mengelola uang lembaga atau instansi. Hal ini termasuk menyusun anggaran, mengelola aset dan investasi.
- 5) Perencanaan Sumber Daya Manusia merupakan proses yang berfokus pada pengelolaan tenaga kerja, termasuk kegiatan perekrutan, pelatihan, serta pengembangan kompetensi para pendidik.
- 6) Perencanaan Pemasaran, adalah perencanaan untuk mengembangkan produk atau jasa untuk mencapai target pasar yang dituju.
- 7) Perencanaan Proyek, adalah proses yang mencakup seluruh tahapan manajemen proyek, mulai dari perencanaan awal, pelaksanaan kegiatan, hingga proses pengawasan selama proyek berlangsung.

8) Perencanaan Krisis adalah, perencanaan yang dibuat untuk menangani keadaan darurat atau krisis yang mungkin terjadi dalam organisasi atau instansi pendidikan. Perencanaan ini mencakup langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi keadaan darurat dan krisis dan pengambilan keputusan biasanya dilakukan dalam situasi yang tak terduga.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut Septiani & Wiyono (2012), pengorganisasian merupakan tahapan dimana pekerjaan dipecah menjadi bagian-bagian kecil, lalu setiap bagian tersebut diberikan kepada individu yang memiliki kemampuan yang sesuai. Proses ini juga melibatkan penataan sumber daya secara optimal demi mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

Menurut Hikmat (2019) dalam jurnal yang dikutip Anis Zohriah dkk, mengatakan bahwa:

- 1) Seorang pemimpin organisasi perlu memperhatikan berbagai aspek saat menjalankan fungsi pengorganisasian, termasuk menyediakan sarana, serta melengkapi kebutuhan staf agar rencana kerja dapat dijalankan dengan baik.
- 2) Menyusun dan membagi tugas ke dalam struktur organisasi yang sistematis dan teratur.

- 3) Merancang sistem kewenangan serta menciptakan mekanisme koordinasi yang efektif.
- 4) Menetapkan cara kerja serta prosedur operasional yang akan digunakan.
- 5) Melakukan seleksi, pelatihan, serta penyampaian informasi kepada staf sesuai kebutuhan.²⁵

Supaya setiap anggota dalam organisasi dapat berkolaborasi secara optimal demi tercapainya tujuan bersama, pembagian tugas atau bidang kerja perlu diatur dalam sebuah struktur yang jelas, termasuk alur hubungan kerjanya. Dalam unsur pengorganisasian, struktur organisasi dianggap sebagai aspek formal karena berfungsi sebagai kerangka kerja yang terdiri dari unit-unit atau fungsi-fungsi dengan wewenang serta tanggung jawab yang tersusun secara bertingkat atau hierarkis.²⁶

Proses menentukan “siapa yang melakukan apa”, yang merupakan inti dari proses pengorganisasian, harus jelas dalam sebuah organisasi. Tanggung jawab akan muncul jika tugas individu atau kelompok. Seorang pemimpin perlu mendistribusikan tugas kepada individu secara tepat, sesuai

²⁵ Anis Zohriah, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah*, Journal on Education, Vol. 06 No. 01, hlm. 8098-8099. 2023

²⁶ Mia Nurdiana & Ari Prayoga, *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah*, Journal of Islamic Educational Management: MADRASA, Vol. 1, hlm.12-13. 2018

dengan peran dan kompetensinya, agar hasil kerja yang dicapai memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh organisasi. Pelaksanaan kegiatan organizing ini sangat memengaruhi mutu dari suatu organisasi.

Tindakan yang ceroboh dan kurang kompeten dalam bekerja bisa menimbulkan dampak serius, terutama dalam hal keuangan, karena kekurangan anggaran untuk honor guru dapat memaksa program kerja diklasifikasikan berdasarkan skala prioritas.. Misalnya, program mana yang harus dilaksanakan segera dan mana yang mungkin bisa ditunda terlebih dahulu. Oleh karena itu, banyak orang melakukan berbagai tugas dan aktivitas yang membutuhkan koordinasi dari seorang pemimpin. Persaingan tidak sehat dan tindakan tidak terarah dapat dihindari apabila seluruh anggota bekerja secara harmonis dan menjalankan perannya dengan baik. Dengan kerja sama yang baik, semua bagian dan staf dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

a. Pengertian *Actuating*

Pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan jika tidak melakukannya tujuan tersebut tidak akan tercapai. Pelaksanaan dalam manajemen madrasah mengacu pada upaya menjalankan serta menggerakkan berbagai sumber daya yang ada guna

mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses ini mencakup pemberian motivasi, pengarahan, dan pengawasan kepada seluruh anggota madrasah, termasuk kepala madrasah, guru dan staf. Tujuan dari proses *actuating* adalah untuk menjamin bahwa setiap individu dapat berperan secara optimal dan efisien dalam mewujudkan visi serta misi yang telah ditetapkan oleh madrasah.²⁷

Actuating juga melibatkan komunikasi yang baik antara manajemen dan anggota madrasah agar setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta merasa termotivasi untuk bekerja sama. Dengan demikian, proses ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif.

Actuating atau pelaksanaan dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling penting dalam proses manajemen. Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa, pelaksanaan (*actuating*) merujuk pada usaha untuk memotivasi anggota kelompok atau organisasi agar mereka mau bekerja sama dan berupaya mencapai tujuan

²⁷ Syafaruddin, M. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media). 2020

bersama, disamping berusaha memenuhi tujuan pribadi.²⁸

Agar perencanaan bisa terwujud, perlu dilakukan berbagai upaya seperti, memberikan arahan dan motivasi kepada para tenaga pendidik dan staf. Tujuannya adalah agar mereka bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal dengan peran masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan (*actuating*) suatu program. Hal ini termasuk kepemimpinan (*leadership*), sikap dan moral (*attitude and morale*), komunikasi (*communication*), inspeksi (*supervisi*), dan disiplin (*dicipline*).

b. *Actuating* dalam pandangan Islam

Dalam bahasa Arab, *actuating* disebut sebagai “*al-taujih*”, yang berarti memberikan arahan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang cara menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

1) *Al-Tabasyir* (Kabar Gembira)

Dalam surat Al-Baqarah ayat 213, Allah berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا
اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ

²⁸ Darsa Muhammad, *Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab*, MAHIRA: Journal of Arabic Studies, Vol. 2 No. 1, hlm. 14. 2022

فَهَدَىٰ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اٰخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِاٰيٰتِهِ ۖ وَاللّٰهُ
يَهْدِي مَنْ يَشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Baqarah: 213)

Ayat ini menggambarkan langkah awal yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mendorong timnya agar dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan seoptimal mungkin. Menurut ayat ini, para nabi menyampaikan bahwa setiap perbuatan baik akan dibalas dengan pahala. Dalam konteks manajemen, konsep ini sering diterapkan dalam bentuk pemberian penghargaan, pujian, atau bentuk apresiasi lainnya untuk membuat tenaga pendidik merasa dihargai dan dipercaya oleh pimpinan. Harapannya, hal ini bisa meningkatkan kinerja mereka dan mendorong semangat dalam menjalankan tugasnya.

2) *Al-Indzar* (Peringatan)

Sya’rowi menafsirkan “*indzar*” sebagai peringatan (hukuman) neraka kepada orang-orang kafir. Setiap organisasi

memiliki aturan yang harus diikuti oleh seluruh anggota. Apabila, seseorang melanggar atau tidak mematuhi aturan yang ada, maka pemverian hukuman menjadi suatu keharusan.

Langkah kedua adalah memberikan teguran. Istilah “Indzar” dapat diartikan sebagai pemberian peringatan atau sanksi kepada tenaga pendid ik yang bersikap kurang baik atau lalai dalam tugasnya. Memberikan teguran kepada seseorang yang melakukan kesalahan bertujuan agar ia menyadari kekeliruannya dan tidak mengulangnya suatu saat nanti.

Agama menganjurkan mendorong kita untuk memberi nasihat atau peringatan kepada orang lain, khususnya kepada seorang pemimpin kepada bawahannya, agar mereka tetap konsisten dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Istilah “*Mundzir*” digunakan untuk menyebut seseorang yang memberikan peringatan. Dalam surat At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa seseorang perlu memiliki ilmu dan kemampuan sebelum dirinya menyampaikan peringatan kepada orang lain.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk

memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah: 122)

Ayat ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang hendak memberi peringatan kepada bawahannya atau masyarakat harus benar-benar siap, memiliki kompetensi, dan telah menerapkan nasihat tersebut pada dirinya sendiri sebelum menyampaikannya kepada orang lain.

3) *Al-Dakwah* (Mengajak atau Menyeru)

Menurut Muhammad Khidr Husain, dakwah adalah usaha untuk mengajak orang lain melakukan kebaikan, menempuh jalan yang benar serta menjalankan perintah untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran dilakukan dengan tujuan meraih kebahagiaan dan kesuksesan, baik di dunia maupun akhirat. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 ayat yang salah satu menjelaskan tentang dakwah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125)

4) *Al-Tarbiyah* (Bimbingan atau Pendidikan)

Robba-yurobbi-tarbiyatan adalah bentuk masdar dari tarbiyah. Jikalau menurut istilah adalah memelihara, mendidik, atau mengasuh. Menurut Muhammad Jamaludin al-Qasimi, tarbiyah dipahami sebagai suatu proses bertahap dalam menyampaikan atau mentransfer nilai-nilai kesempurnaan dari suatu hal. Sementara itu, Al-Asfahani menjelaskan bahwa tarbiyah merupakan proses perkembangan yang dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan individu yang menjalakkannya.

5) *Al-Irsyad* (Pengarahan)

Abu Al-Farj bin Al-Jauzi mengartikan "*irsyad*" merupakan usaha memberikan nasihat serta mengarahkan orang lain untuk melakukan perbuatan yang baik.²⁹

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian (*controlling*) merupakan proses memberikan arahan mengenai tugas yang harus dijalankan oleh setiap anggota, sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. *Controlling* dalam manajemen madrasah merupakan tahapan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan serta pencapaian yang terjadi di lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas di madrasah berjalan sesuai dengan

²⁹ Yusuf Hadijaya, dkk, *Actuating dalam Al-Qur'an*, Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman

rencana yang telah ditentukan, sekaligus mendeteksi dan mengatasi setiap penyimpangan yang mungkin muncul .³⁰

Dalam konteks madrasah, *controlling* mencakup berbagai aspek , seperti pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, evaluasi kinerja guru dan staf, serta penilaian hasil belajar siswa. Dalam proses ini, pengumpulan data dan informasi yang relevan menjadi bagian penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat demi peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, *controlling* memiliki peran yang krusial dalam menjamin efektivitas operasional madrasah.

e. Kebijakan Madrasah dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Di era modern saat ini, teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Guru di era sekarang diharapkan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa menguasai keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Sebagaimana dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, salah satu kompetensi utama guru adalah memanfaatkan

³⁰ Indah Inayatur Rohmah & Agus Siswanto, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Darul Huda Oku Timur*, Jurnal Misbahul Ulum, Vol. 5 No. 2. hal. 83

teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.³¹

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan diyakini mampu memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran, terutama jika digunakan sebagai alat pendukung dalam proses belajar mengajar. Meski begitu, masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan TIK secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dari pandangan berbagai pihak, baik di tingkat global maupun lokal, telah melakukan banyak penelitian tentang penggunaan teknologi dalam lembaga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) telah merumuskan kerangka kompetensi TIK bagi para guru serta langkah-langkah integrasi TIK untuk menilai sejauh mana kemajuan TIK telah diterapkan di suatu negara atau kelas .

Kebijakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memerlukan tindakan terencana dan terstruktur guna memastikan penggunaan teknologi tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya memberikan siswa akses ke perangkat digital, tetapi juga menjelaskan bagaimana perangkat tersebut dapat digunakan

³¹ Nur Alia & Nursalamah Siagian, *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi*, Jurnal Penamas, Vol. 33 No. 1, hlm. 58. 2020

untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³²

Teknologi dianggap penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang mengandalkan teknologi dapat dirancang dengan cara yang lebih interaktif, sehingga siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan. Penggunaan multimedia, simulasi, dan konten visual membantu menyampaikan materi secara lebih menarik, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³³

Menurut Asyari (2019) dalam jurnal yang dikutip Darwanto, mengatakan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di madrasah semakin diperkenalkan dan diterapkan. Teknologi ini melibatkan penggunaan dengan memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi berbasis web, media sosial, serta perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan perangkat mobile. Penggunaan TIK dalam pembelajaran

³² Asnawi, dkk, *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Gadget di MAN 1 Aceh Utara*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7 No. 3, hlm. 9433-9434. 2024

³³ Dian Erika Putri & Raden Bambang Sumarsono, *Analisis Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan, Vol. 5 No. 1, hlm. 82. 2024

diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memberikan variasi dalam metode pengajaran, dan memperluas jangkauan materi yang diajarkan. Dalam penelitian tersebut, dapat dilihat tentang seberapa efektif penggunaan TIK dalam pembelajaran di madrasah, ini termasuk peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka, kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan peningkatan efisiensi waktu dan sumber daya.³⁴

2. Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Salsabila (2021) dalam jurnal yang dikutip oleh Muhammad Fauzi dan Moh. Samsul Arifin, memberi pengertian teknologi merupakan salah satu elemen penting yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Secara etimologis, kata “teknologi” berasal dari dua kata, yaitu “*tekhnikos*” yang berarti cara paling efisien untuk mencapai tujuan (strategis) dan “*logos*” yang berarti ilmu.³⁵

³⁴ Darwanto, *Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahul Ulum Sugih Waras*, Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 03 No. 02, hlm. 742. 2024

³⁵ Muhammad Fauzi & Moh. Samsul Arifin, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 8 No. 1, hlm. 22. 2023

Menurut Indrajit dengan mengutip rumusan UNESCO mengemukakan bahwa fungsi teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah *“to meet the unmet educational needs”* atau “untuk memenuhi kebutuhan pendidikan selama ini belum dapat terpenuhi”. Rusmam, dkk, menyimpulkan bahwa “Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kajian untuk mengefektifkan proses komunikasi dengan mengaplikasikan kemajuan teknologi.”³⁶

Di tengah perkembangan zaman digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat di tengah masyarakat. Pengolahan data termasuk memproses, menyusun, menyimpan dan mengolah data dengan berbagai teknik dan metode untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi dan bernilai tinggi. Di era modern ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tampaknya telah melekat dan tidak dapat dibantah bahwa madrasah yang tidak siap dengan teknologi akan sepi peminat dan kurang menarik perhatian masyarakat. Dunia pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan ini untuk kualitas, terutama dalam proses pembelajarannya, dimana penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti e-government, power point, video pembelajaran

³⁶ Euis Anih, *Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jurnal Pendidikan Unsika Vol. 4 No. 2. hlm. 187. 2016

melalui Youtube dan lain sebagainya yang masih sangat menjadi tren untuk saat ini dalam dunia pembelajaran.³⁷

Dalam manajemen madrasah, TIK merujuk pada penggunaan alat, sistem, dan proses digital untuk mengelola informasi dan komunikasi dalam lingkungan pendidikan, TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan dan aplikasi yang digunakan untuk mendukung administrasi, pengajaran dan interaksi antara guru, siswa dan orang tua.

Menurut Christine E. Sleeter & Peter L dalam jurnal yang dikutip oleh Haris Budiman, terdapat tiga kekuatan yang utama yaitu: 1) Ilmu Pengetahuan, 2) Teknologi sebagai penerapan pengetahuan, 3) Informasi. Ketiga kekuatan ini tidak lagi berhubungan dengan nasionalitas. Dengan demikian ilmu dan pengetahuan, mereka tidak lagi memerlukan paspor dan visa karena mereka tidak perlu melintasi batas negara. Demikian pula dengan informasi ada yang dapat menghentikan informasi dan tidak ada yang dapat menghambat informasi. Inilah era informasi yang memberikan skenario baru yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut terus dieksplorasi sesuai dengan kemajuannya. Teknologi informasi telah menghapus sekat-sekat yang mengisolasi kehidupan

³⁷ Lelyna Harahap, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED. hlm. 376

berbagai masyarakat dan negara, kebudayaan negara telah menjadi kebudayaan global.³⁸

b. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat mengurangi kesulitan dalam memahami keterampilan materi pembelajaran. Menurut Ismail Damiri dalam jurnalnya, ada enam fungsi TIK dalam pembelajaran:³⁹

1. TIK digunakan sebagai alat bantu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pengajaran yang berbasis TIK merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Pemilihan media TIK harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan.
4. Media TIK dalam pengajaran bukan dimaksudkan sebagai sarana hiburan, melainkan sebagai alat yang mendukung dan memperkaya proses pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa.

³⁸ Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 hlm. 36. 2017

³⁹ Ismail Damiri, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 1 No. 2. hlm. 114. 2017

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru .
6. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Semua aktivitas yang melibatkan pengolahan, manipulasi, serta pemindahan informasi antara berbagai media dikenal dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam proses pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga peran utama:

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*) untuk membantu pengguna atau siswa belajar. TIK memungkinkan pengguna mengolah kata, mengolah angka, membuat elemengrafis, membuat database, membuat program administratif yang mencakup data keuangan, kepegawaian, siswa dan staf
- b. Teknologi merupakan cabang ilmu pengetahuan (*science*), sehingga siswa perlu mempelajari teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu. Contohnya, teknologi komputer dipelajari di berbagai jurusan perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, dan ilmu komputer. Dalam konteks pembelajaran sekolah, sesuai dengan kurikulum 2013, terdapat mata pelajaran TIK yang

merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa beserta seluruh kompetensinya.

- c. Teknologi berperan sebagai bahan dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, teknologi dapat dipahami sebagai sarana untuk belajar, khususnya melalui penggunaan komputer. Saat ini, komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari kompetensi secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas. Dalam hal ini, teknologi berfungsi seperti guru, yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.⁴⁰

Rachmawati, N & Agustin, E, dalam jurnalnya berpendapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat MA dapat dilakukan melalui beberapa strategi berikut:⁴¹

- 1) Pelatihan Guru

Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam penggunaan TIK. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

⁴⁰ Farichatul Ilmiah, *Fungsi dan Peran TIK dalam Pembelajaran*, hlm. 4

⁴¹ Rachmawati, N., & Agustin, E. *Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan dan Teknologi, Vol. 5 No. 2. 112-120. 2021

2) Penggunaan Media Sosial

Media sosial digunakan dalam pembelajaran untuk. Hal ini membantu siswa berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

3) Pembelajaran Berbasis Proyek

Menggunakan TIK dalam pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menggunakan alat digital untuk penelitian dan presentasi. Tindakan seperti ini juga dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.

4) Akses Sumber Belajar Digital

Memanfaatkan sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, dan artikel ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan siswa. Madrasah harus menyediakan akses yang mudah ke sumber-sumber ini.

5) Membangun Infrastruktur TIK yang memadai

Untuk mendukung berbagai inisiatif TIK dalam pembelajaran, sekolah harus menyediakan fasilitas yang cukup, seperti koneksi internet yang lancar dan perangkat keras yang memadai.

Menurut Munir dalam jurnal yang dikutip Suci Zakiah Dewi & Irfan Hilman, mengemukakan, penggunaan TIK memberi peluang kepada setiap peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan secara

interaktif melalui teknologi tersebut. Pengguna TIK sangat bermanfaat dalam penyampaian materi karena kemungkinan visualisasi dan animasi diharapkan dapat memperluas pemahaman siswa.⁴²

Jenis sumber daya dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat diakses oleh guru untuk pembelajaran, ada beberapa media pembelajaran yang berbasis TIK seperti:

- 1) Komputer
- 2) LCD
- 3) Internet
- 4) CD Pembelajaran

3. Kualitas Pembelajaran

Menurut Daryanto, kualitas pembelajaran di definisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap selama proses pembelajaran.⁴³

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu kemutlakan yang menjadi pusat perhatian di semua tingkatan pendidikan. meningkatkan kualitas pembelajaran berarti

⁴² Suci Zakiah Dewi & Irfan Hilman, *Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 2. hlm. 50. 2018

⁴³ Ahmadi & Sofyan Hadi, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 3 No. 01. hlm. 55. 2023

meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu komponen belajar tersebut adalah media pembelajaran. Media ini adalah alat atau benda yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mendorong pikiran siswa untuk memahami pelajaran dan membekali mereka dengan kemampuan. Media juga sebagai alat bantu agar proses belajar mengajar berjalan lebih lancar dan lebih mudah untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁴

Tety Nur Chofifah dalam jurnalnya ,mengatakan ada beberapa komponen-komponen yang membentuk pembelajaran adalah:⁴⁵

- 1) Siswa, adalah individu yang mencari, memperoleh, dan menyimpan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Guru, adalah individu yang mengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai katalisator, dan menjalankan peran lainnya yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.
- 3) Tujuan, merupakan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

⁴⁴ Tatta Herawati Daulae, *Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Forum Pedagogik, Vol. 11 No. 01. hlm. 52. 2019

⁴⁵ Tety Nur Cholifah, *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), Vol. 01 No. 02. hlm. 69. 2018

- 4) Isi Pembelajaran, merupakan segala informasi yang mencakup materi pelajaran, seperti fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Metode, adalah cara yang diterapkan secara konsisten untuk memberikan siswa kesempatan memperoleh informasi dari pihak yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan.
- 6) Media, yaitu sarana atau alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurtanto, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran. Dengan demikian pendidik perlu menyiapkan perangkat pembelajarandengan pendekatan model yang dipilih. Guru harus mampu merancang dan memilih model yang tepat.⁴⁶

Kualitas dari dari sebuah lembaga pendidikan menjadi pokok utama karena hal ini berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang citra dan kualitas yang ada dalam suatu lembaga. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa besar motivasi siswa dan sejauh mana kreativitas guru dalam mengajar. Ketika siswa memiliki semangat belajar yang

⁴⁶ Nur Laila, dkk, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar*, (Purwokerto: Historie Media) hlm. 11. 2024

tinggi dan mendapat dukungan dari guru yang mampu membimbing dengan baik, maka tujuan pembelajaran pun lebih mudah untuk dicapai.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka relevan merupakan kajian-kajian terhadap penemuan terdahulu, baik buku-buku, skripsi, jurnal atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah, penelitian tersebut berjudul “Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasik TIK”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini ditemukan banyak guru yang belum kompeten dalam memanfaatkan TIK, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Media pembelajaran berbasik TIK dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta mempermudah pemahaman materi. Dari penelitian ini Muhaammd Miftah memberikan rekomendasi bahwa diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan instansi yang memiliki sumber daya lebih

untuk mengembangkan media pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dengan penelitian yang diteliti adalah pemanfaatan TIK sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah objek, waktu dan tempat penelitian. Objek penelitian tersebut lebih menekankan ke strategi yang akan digunakan sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana manajemen madrasah bukan strategi dari madrasah. Penelitian ini lebih fokus pada konteks PAUD sedangkan yang akan diteliti konteksnya MA.⁴⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti Nasabiyah, dkk dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, penelitian tersebut berjudul “ Peran Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran di MA Miftahul Ulum Kedungpanji’. Metodologi dan fokus studi ini memberikan perspektif yang unik mengenai implementasi TIK dalam konteks spesifik. Hasil dari penelitian ini disampaikan bahwa TIK berfungsi sebagai alat, ilmu pengetahuan, bahan dan alat bantu dalam proses pembelajaran. TIK juga membantu mengurangi kesenjangan dalam penguasaan teknologi di kalangan

⁴⁷ Muhammad Miftah, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK*, DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 3. 2022.

siswa. Siti Nurbaya, dkk, mengambil sisi positif dari penelitian yang dilakukan bahwa yang pertama, TIK dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, yang kedua TIK dapat membenatu siswa belajar secara interaktif dan mandiri serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di era digital, dan yang ketiga penggunaan TIK meningkatkan antusiasme siswa dan efektivitas pengajaran dibandingkan dengan metode tradisional. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian yang dilakukan sama sama menggunakan MA TIK tetap dianggap penting dalam meningkatan kualitas pendidikan dan akses informasi dan banyak studi menunjukkan bahwa penggunaan TIK meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini memberikan contoh konkret mengenai alat dan metode yang digunakan di MA Mifathul Ulum Kedungpanji sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah tentang bagaimana manajemen madrasah dalam mengupayakan optimalisasi penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁸

⁴⁸ Siti Nurbaiti Nasabiyah, *Peran Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran di MA Miftahul Ulum Kedungpanji*, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 3, No. 3. 2024.

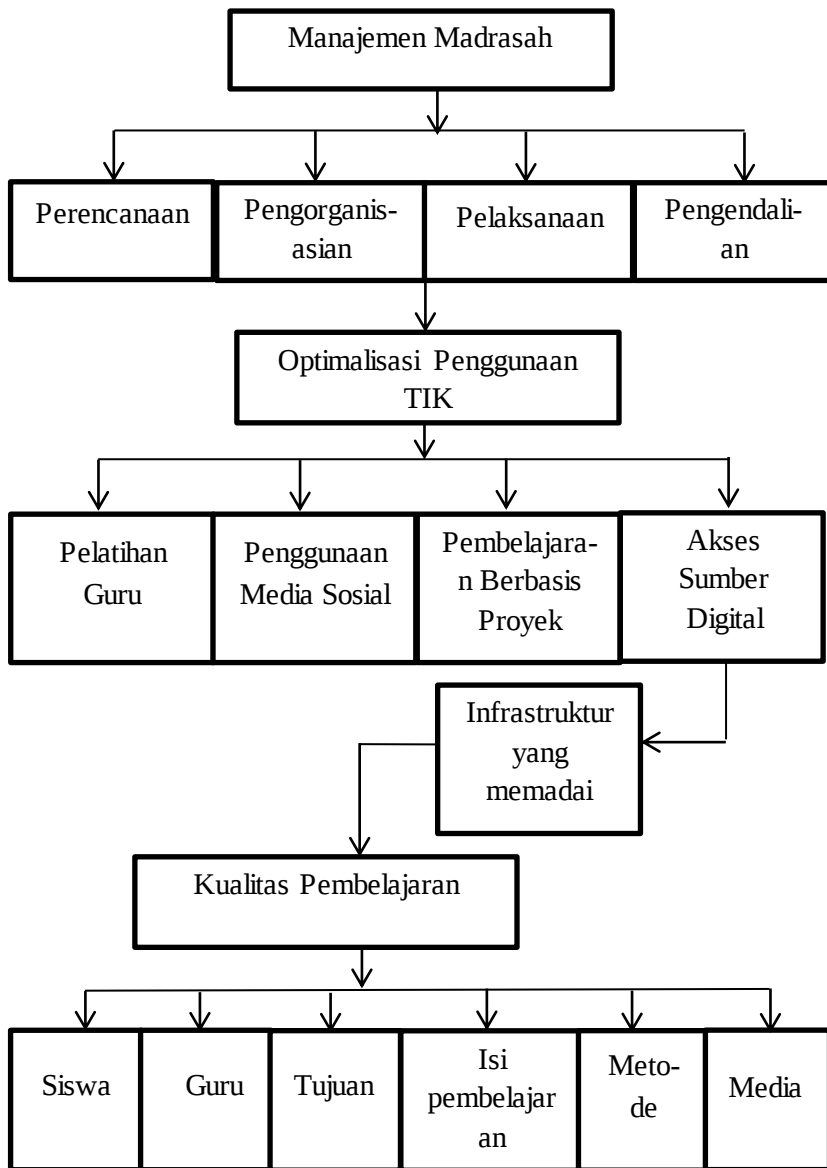
3. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana dan Muhammad Alie Muzzaki, dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, penelitian tersebut berjudul “Pemanfaatan TIK dalam Membantu Guru Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bersifat studi pustaka (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan TIK mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menghadirkan materi dalam bentuk yang lebih konkret, integrasi TIK berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dari guru dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran, dan jika ingin menggunakan TIK dalam pembelajaran maka diperlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi guru dalam menerapkan TIK. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti adalah TIK sama-sama dianggap sebagai sumber perubahan dalam pendidikan, yang mengharuskan setiap madrasah atau sekolah untuk menekankan tenaga pendidiknya agar lebih menguasai teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar sedangkan

objek penelitian yang akan diteliti adalah Madrasah Aliyah, dalam penelitian ini juga membahas tentang pemanfaatan TIK dalam membantu guru dalam mengintegrasikan pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah optimalisasi penggunaan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah manajemen, pemimpin dituntut harus memiliki kemampuan untuk menerapkan proses tersebut dalam suatu lembaga, sekolah, instansi, ataupun organisasi yang dimiliki. Kepala madrasah sebagai harus memiliki beberapa keterampilan. Tenaga pendidik adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat diciptakan dalam berbagai bidang melalui kepemimpinan lembaga yang baik. Lembaga pendidikan yang baik harus didukung oleh tenaga pendidikan yang baik. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus meningkatkan sumber daya manusia mereka.

⁴⁹ Lutfiana, & Muhammad Alie Muzzaki, *Pemanfaatan TIK dalam Membantu Guru Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Citra Pendidikan, Vol. 3, No. 4. 2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alami yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan). Analisis data dilakukan secara kualitatif, di mana hasil penelitian lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi.⁵⁰

Penelitian kualitatif deskriptif menyajikan data secara langsung tanpa adanya perubahan atau manipulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa yang sedang berlangsung atau untuk mengidentifikasi serta menjelaskan fenomena yang ada, dengan hanya menggambarkan beberapa variabel yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mentafsirkan dan menguraikan data yang relevan dengan

⁵⁰ Lutfiana & Muhammad Alie Muzzaki, *Pemanfaatan TIK dalam Membantu Guru dalam Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Citra Pendidikan, Vol. 3 No. 4, hlm. 1271. 2023

kondisi saat ini, serta menggambarkan sikap dan pandangan yang berkembang dalam masyarakat.⁵¹

Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum Semarang. Hasil akhir dari penelitian ini berupa deskripsi yang menggambarkan temuan-temuan berdasarkan kenyataan yang ada pada objek yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap gambaran manajemen madrasah dalam pengoptimalan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan riset ini untuk mengumpulkan informasi dan data di MA Darul Ulum Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Ulum Semarang yang terletak di Jl. Raya Wates, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MA Darul Ulum Semarang karena, MA Darul Ulum dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik. Melakukan penelitian di sini dapat memberikan validitas yang kuat terhadap hasil penelitian.

⁵¹ Rusandi & Muhammad Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus

Jika MA Darul Ulum telah mengimplementasikan TIK dalam proses pembelajaran, ini memberikan kesempatan untuk menganalisis keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Februari- 24 Februari 2025

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data bagi peneliti yang mengumpulkan data melalui metode wawancara atau kuesioner disebut responden, yaitu individu yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan. Sumber data bagi peneliti yang mengumpulkan data melalui metode observasi dapat berupa benda, gerak, atau peristiwa.⁵² Studi ini menggunakan dua sumber data, yaitu

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara mandiri oleh individu atau kelompok secara langsung dari subjek penelitian untuk tujuan studi yang relevan, seperti

⁵² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 57

observasi atau wawancara.⁵³ Data primer juga disebut data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Adapun informan yang dipilih dalam melakukan penelitian ini yaitu, Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang yang akan memberikan informasi tentang penerapan manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di MA Darul Ulum Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari sumber-sumber seperti publikasi, laporan penelitian, statistik pemerintah, jurnal dan database yang telah ada sebelumnya. Data sekunder sering digunakan dalam penelitian untuk mendukung analisis atau sebagai referensi, karena dapat menghemat waktu dan biaya dibandingkan dengan pengumpulan data primer.⁵⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yakni data-data yang berhubungan dengan manajemen

⁵³ Amelia Inayah, dkk, *Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Progra, Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) di MAN 2 Ngawi*, hlm. 28. Jurnal Tawadhu, Vol. 7 No. 1. 2023

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, hlm. 68

madrasah dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan mengenai bagaimana kepala madrasah manage madrasah dalam pengoptimalan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di MA Darul Ulum Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada teknik observasi dan wawancara, sedangkan untuk dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. Peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang paling umum untuk digunakan mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan

informasi yang beragam dari individu yang diwawancarai dalam berbagai situasi dan konteks.⁵⁵

Dalam penelitian, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan kepala madrasah dan guru. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada informan. Dalam kegiatan wawancara terdapat tahapan sebelum melakukan kegiatan tersebut, diantaranya:

- 1) Menentukan kepada wawancara akan dilakukan. Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru
 - 2) Permasalahan utama yang dibahas adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian dalam optimalisasi penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang
 - 3) Menulis dan mengidentifikasi hasil wawancara
2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode observasi terdiri dari pengamatan langsung atau penginderaan suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang keadaan sekolah. Peneliti terjun ke lapangan dengan

⁵⁵ Zhahara Yusra, dkk, *Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal of Lifelong Learning, Vol. 4 No. 1, hlm. 17. 2021

melakukan pengamatan dan mencatat keadaan yang ada pada sekolah.

Dalam observasi yang saya lakukan terkait penelitian manajemen madrasah, khususnya mengenai optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum, saya mengamati pelaksanaan TIK di dalam kelas serta respon siswa terhadapnya. Selama proses pembelajaran, penggunaan TIK terlihat membantu dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan kegiatan berbasis teknologi. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Teknik ini digunakan untuk dokumentasi berupa foto, catatan-catatan, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MA Darul Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Beberapa data yang diperoleh dari lapangan adalah fakta yang masih mentah, artinya data tersebut masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang bisa dipertanggung jawabkan. Pengecakan terhadap data yang didapat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti menggunakan metode triangulasi diantaranya:⁵⁶

1. Triangulasi Metode

Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah didapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan digunakan untuk

⁵⁶ Andarusni Alfansyur & Mariyani, *Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No. 2, hlm. 148-149. 2020

mendapatkan datanya. Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat mempertajam daya dapat dipercaya data.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan menyajikan temuan mereka kepada orang lain. Menurut Moleong (2002) analisis data adalah proses mengukur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Ini mengandung beberapa pengertian, seperti bahwa analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan dan harus dilakukan secara intensif agar data di lapangan dapat dikumpulkan secara keseluruhan.

Menurut Ulber Silalah analisis data terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan, diantaranya, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti bahwa data direduksi, didistribusikan, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi didefinisikan sebagai proses siklus dan interaksi yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk

sejajar yang menghasilkan pemahaman umum yang dikenal sebagai "analisis".⁵⁷

1. Reduksi Data

Tidak dapat dipisahkan dari analisis, reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data tidak pernah berhenti, terutama selama proyek kualitatif atau pengumpulan data. Tahapan reduksi termasuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi, dan menulis.

Analisis yang dikenal sebagai reduksi data menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang memungkinkan menarik dan memvalidasi kesimpulan. Reduksi proses atau data Sampai laporan akhir lengkap dibuat, transformasi ini berlanjut setelah penelitian lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, seperti menggunakan seleksi ketat, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggabungkannya ke dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

⁵⁷ Nurdewi, *Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bnagga Melayani di Provinsi Maluku Utara*, SENTRI: Jurnal Risetl Ilmiah, Vol. 1 No. 2, hlm. 300-301. 2022.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu data digelar atau menyajika data-data hasil rangkuman kemudian dipilih sehingga menjadi naratif teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, temuan juga diverifikasi kebenarannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum Semarang

Berdirinya YPI Darul Ulum berawal dari inisiatif para tokoh masyarakat eks. kel. Gondoriyo Kec. Mijen Kota Semarang, yang sekarang menjadi tiga kelurahan; Gondoriyo, Wates dan Bringin, yang dipelopori oleh bapak kyai Akhyak beserta rekan-rekannya pada tahun 1980-an. Masyarakat sangat antusias untuk mendirikan sebuah madrasah (Madin) di sekitar masjid Baitul Makmur Wates. Kemudian berdasarkan rapat koordinasi dari rumah ke rumah diwujudkanlah madrasah diniyah yang proses pembelajarannya sore hari.

MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang didirikan dengan no. Aktependirian 43 tahun 2006 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Ulum Semarang yang saat itu dipimpin oleh KH. Professor Dr. Irfan Soebahar, M.Ag.. MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang berdiri sejak tanggal 6 Juni 2006 yang mana dahulu MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang harus memulai beroperasi di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang selama 1 semester. Setelah itu, alasan peserta didik merasa kurang nyaman

dengan berbaur di madrasah tersebut karena 75% peserta didik MA Darul ulum Ngaliyan Semarang merupakan Alumni dari MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Setelah pindah dari MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang kemudian menempati ruang yang ada di mushola bapak K.H. Suryadi SM. Mansyur, S.Ag (beliau pendidik MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang) selama 1,5 tahun sampai tahun pelajaran 2007/2008. Karena dirasa jumlah ruangan yang berada di tempat tersebut kurang, maka MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang pindah lagi ke ruang TPQ Mustaqimah yang berada di kelurahan Gondoriyo Ngaliyan Semarang selama 3 tahun.

Pada tahun pelajaran 2010/2011 MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang sudah mempunyai gedung mandiri yang berada di Komplek YPI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang berlokasi di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, kehadiran MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang merupakan satu-satunya SMA/MA yang berada di wilayah tersebut, kondisi yang cukup tenang, nyaman, sejuk karena berada di tengah perumahan warga sekitar, serta fasilitas yang cukup memadai untuk mencari ilmu, alamat MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang yaitu berada di jalan raya Anyar kelurahan Wates, kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA DARUL ULUM
- b. Alamat Madrasah
 - 1. Jalan : Jl. Raya Anyar
 - 2. Kelurahan : Wates
 - 3. Kecamatan : Ngaliyan
 - 4. Kota : Semarang
 - 5. Provinsi : Jawa Tengah
- c. Status Madrasah : Hak milik
- d. Tahun Pendirian : 2006
- e. Akreditasi
 - 1. Status Akreditasi : Aktif
 - 2. Nilai Akreditasi : C (73)
 - 3. Tahun Akreditasi : 2021
- f. NSM : 312036316506
- g. NPSN : 20363045

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi

Membentuk peserta didik berkarakter, saintifik, partisipatif berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah

Misi

1. Membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah,

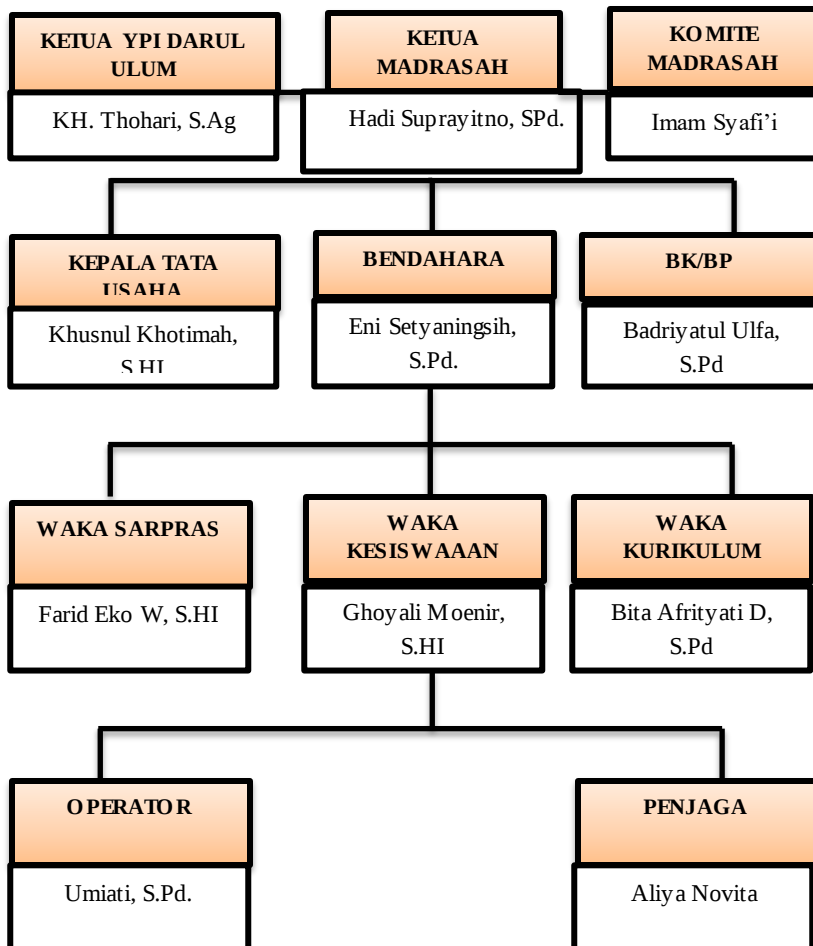
2. Membentuk sikap dan Tindakan yang cinta tanah air, toleran, peduli social, dan disiplin,
3. Membentuk sikap dan perilaku mandiri, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
4. Mencetak SDM yang unggul, berprestasi, dan melek teknologi.
5. Membentuk peserta didik yang berperan aktif dari segi mental maupun emosional dalam suatu kegiatan learning know to think dan learning how to live together.

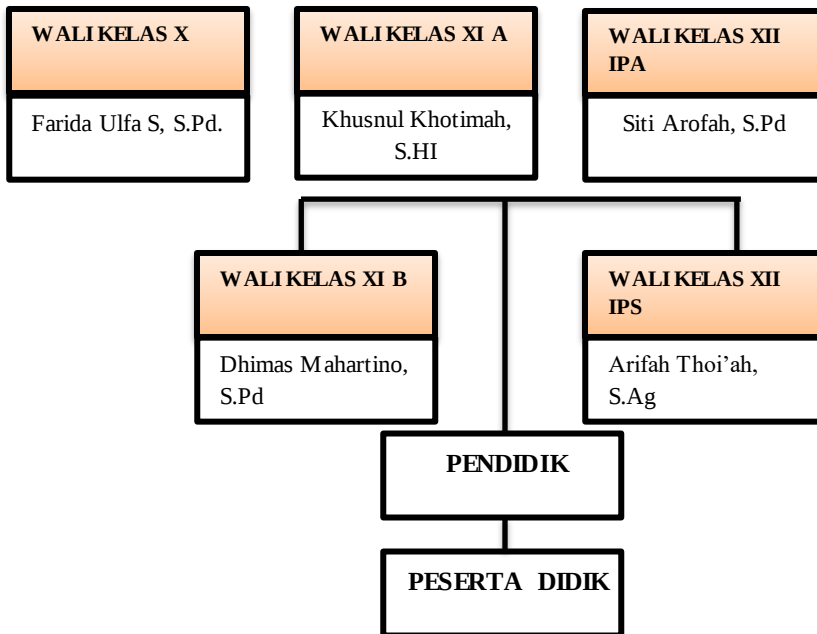
Tujuan Madrasah

1. Membekali peserta didik untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam;
2. Menyiapkan peserta didik yang berilmu, berpengetahuan, berkepribadian dan berakhlakul karimah;
3. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi dan mampu mengikuti perkembangan zaman serta melek teknologi
4. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mandiri dan mampu bersaing di dunia kerja;
5. Menumbuhkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, masyarakat dan perubahan sosial.

4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR KEPENDIDIKAN
MA DARUL ULUM SEMARANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**





Tabel 1.1 Struktur Organisasi MA Darul Ulum Semarang

5. Sarana dan Prasarana

MADarul Ulum Semarang jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, ruang kelas terdiri dari tujuh ruang, di mana enam di antaranya dalam kondisi baik dan satu ruang dalam kondisi rusak. Perpustakaan hanya memiliki satu ruang, yang saat ini dalam kondisi rusak. Ruang laboratorium IPA juga terdiri dari satu ruang yang tidak dapat digunakan. Sementara itu, ruang laboratorium komputer dan ruang pimpinan masing-masing memiliki satu ruang, dengan keduanya dalam kondisi baik. Ruang laboratorium bahasa terdapat satu. Ruang guru dan ruang tata usaha masing-

masing memiliki satu ruang yang dalam kondisi baik. Masjid yang ada di sekolah juga dalam kondisi baik, begitu pula dengan kamar mandi dan WC yang terdiri dari delapan ruang, dengan tujuh ruang dalam kondisi baik dan satu ruang rusak. Gudang sekolah memiliki satu ruang dalam kondisi baik, namun ruang organisasi kesiswaan terdapat satu dan tidak dapat digunakan.

Untuk fasilitas teknologi, terdapat dua LCD dan dua proyektor, keduanya dalam kondisi baik. WiFi dan sound system juga tersedia dan berfungsi dengan baik. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa prasarana yang rusak, sekolah ini masih memiliki mempunyai beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa.

B. Deskripsi Data Khusus

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai kondisi riil lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapaun data yang diperoleh sebagai berikut:

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, Bapak Hadi Suprayitno selaku Kepala Madrasah beranggapan bahwa.⁵⁸

Pemerintah telah memulai penggunaan teknologi informasi (TIK) untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah di era globalisasi. Akan tetapi akses terbatas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah alasan lain mengapa masih diperlukan perhatian pada faktor-faktor kelembagaan, pribadi, dan teknologi yang mendorong guru untuk menggunakan teknologi komputer dalam proses pendidikan. Penggunaan TIK merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Karena kualitas pembelajaran merupakan faktor utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, saya selaku kepala madrasah sangat berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik bagi guru maupun siswa.

Selain itu, menurut Ibu Siti Arofah salah satu guru di MA Darul Ulum Semarang mengenai penggunaan TIK sangat membantu beliau untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.⁵⁹

Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi hanya dapat dimiliki oleh sekolah dengan biaya pendidikan yang tinggi, yang juga akan mengakibatkan siswa harus membayar biaya pendidikan yang mahal. Penggunaan TIK merupakan alternatif yang tepat

⁵⁸ Wawancara dengan Hadi Suprayitno selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 17 Februari 2025

⁵⁹ Wawancara dengan Siti Arofah selaku guru di MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 11 Februari 2025

untuk memecahkan masalah. Pada awalnya penggunaan media pembelajaran TIK ini sangat sulit, terutama bagi sekolah-sekolah yang kekurangan dana. Kurangnya fasilitas dan sarana pembelajaran di sekolah pasti akan menyebabkan perbedaan kemampuan antara siswa di sekolah yang memiliki fasilitas dan siswa di sekolah yang tidak memilikinya. Sekolah harus mengatasi masalah ini dan menyediakan media pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat media pembelajaran yang murah adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Media adalah peran penting yang ada dalam pembelajaran tanpa media pembelajaran belum tentu bisa berjalan dengan efektif, karena faktor media lah yang bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, beliau juga mengatakan bahwa penerapan manajemen penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam mengelola peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Optimalisasi penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh madrasah untuk merencanakan tahapan sebelum program dimulai. Madrasah mempersiapkan tahapan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik. Perencanaan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merujuk pada proses strategis yang

melibatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk merencanakan pembelajaran yang berkualitas harus dilakukan atau dibuat identifikasi dan analisis terlebih dahulu dalam bentuk menyusun visi, misi, dan tujuan penggunaan TIK dalam pembelajaran., menentukan kebijakan dan anggaran untuk pengadaan TIK, pelaksanaan serta evaluasi program penggunaan TIK.

Menurut bapak Hadi Suprayitno sebagai Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Semarang saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan madrasah dalam merencanakan penggunaan TIK yaitu dengan melihat RPP yang dibuat oleh para guru yang dimana kebanyakan dari guru sekarang isi dari RPP yang dibuat pasti ada 3 atau 4 kali pembelajaran yang mengharuskan menggunakan TIK. Selain itu, untuk pengadaan infrastruktur TIK, madrasah menyisihkan anggaran dana dari BOS untuk pembelian infrastruktur TIK. Kepala Madrasah juga merencanakan pelatihan TIK kepada para guru untuk menambah skill keterampilan para guru dibidang TIK.⁶⁰

Kemudian Ibu Arofah salah satu guru di MA Darul Ulum juga menjelaskan perencanaan yang dilakukan sebelum guru mengajar yaitu, mencari ide pembelajaran menggunakan TIK, mengidentifikasi alat dan platform TIK yang sesuai seperti,

⁶⁰ Wawancara dengan Hadi Suprayitno selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 17 Februari 2025

perangkat lunak pembelajaran, aplikasi interaktif atau media sosial untuk berkolaborasi serta membuat dan menyesuaikan materi ajar yang memanfaatkan TIK, seperti video pembelajaran, sound pembelajaran atau kuis online seperti Quiziz. Selain itu, untuk perencanaan infrastruktur TIK menurut Ibu Arafah madrasah sudah cukup baik dalam menyediakan infrastruktur TIK untuk digunakan guru-guru dalam pembelajaran.⁶¹

Perencanaan yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Semarang dalam merencanakan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu dengan menganalisis RPP guru yang mencakup penggunaan TIK, serta mengalokasikan dana dari BOS untuk pengadaan infrastruktur TIK dan merencanakan pengadaan pelatihan TIK kepada para guru. Guru-guru, seperti Ibu Arafah, juga aktif mencari ide pembelajaran yang memanfaatkan TIK, serta memilih alat dan platform yang sesuai. Secara keseluruhan, madrasah telah menunjukkan komitmen yang baik dalam menyediakan infrastruktur dan mendukung penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁶¹ Wawancara dengan Siti Arofah selaku guru di MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 11 Februari 2025

2. Pengorganisasian Optimalisasi Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum secara sistematis untuk menentukan dan menganalisis kebutuhan teknologi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa serta guru. Bapak Hadi Suprayitno sebagai kepala madrasah menyampaikan.⁶²

Setiap tahun ajaran baru, saya selalu bertanya kepada bapak ibu guru terkait kebutuhan apa yang perlu ditingkatkan dan diadakan lagi, seperti misalnya laptop, komputer, LCD atau lainnya. Saya melakukan survey dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan (November-Desember). Hasil dan jawaban setelah saya melakukan survey tersebut ternyata rata-rata dari guru meminta tambahan pengadaan LCD dan proyektor, karena ya memang LCD dan proyektor di MA ini hanya ada dua , jadi para guru ketika ingin memakai terkadang tidak bisa karena masih dipakai oleh guru lain, saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi dan mengadakan pembelian proyektor dan LCD, jika anggaran dari BOS tidak cukup, saya gunakan anggaran dari dana sekolah untuk bisa membeli kekurangan LCD tersebut. Beberapa waktu lalu juga saya juga menganggarkan dana sekolah untuk pembuatan

⁶² Wawancara dengan Hadi Suprayitno selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 17 Februari 2025

website sekolah yang nantinya web tersebut terintegrasi juga dengan perpustakaan digital madrasah, kemudian juga CBT, dan e-raport. Untuk penggunaan web ini cukup sederhana tinggal memasukkan username dan kata sandi masing-masing siswa nanti kita tinggal mengakses sesuatu yang kita butuhkan di madrasah.

Ibu Siti Arofah juga menjelaskan bahwa:⁶³

Bapak kepala madrasah selalu menanyakan apa saja kebutuhan yang dibutuhkan para guru di zaman sekarang modern seperti ini, kepala madrasah juga sering mengadakan rapat dan membekali para guru dengan pengetahuan-pengetahuan baru serta memotivasi para guru agar selalu bersemangat dan mencari ide-ide pembelajaran terbaru melalui platform-platform digital agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu kepala madrasah juga mengadakan pelatihan khusus kepada guru-guru terkait penggunaan TIK. Setelah diadakan pelatihan tersebut kepala madrasah memberi tugas kepada guru untuk merancang kurikulum pembelajaran yang mengintegrasikan TIK secara efektif dan melakukan analisis terhadap kebutuhan TIK di kelas, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan.

Dari wawancara kepala madrasah dan guru, peneliti menyimpulkan pengorganisasian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan merancang kurikulum yang terintegrasi dengan TIK, siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan

⁶³ Wawancara dengan Siti Arofah selaku guru di MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 11 Februari 2025

beragam, seperti e-book, video pembelajaran, dan platform diskusi online. Selain itu kepala madrasah juga mengadakan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan TIK secara efektif akan meningkatkan metode pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Implementasi sistem manajemen pembelajaran berbasis TIK juga dapat mempermudah administrasi dan memantau kemajuan belajar siswa, sehingga semua pihak terlibat dapat berkolaborasi dengan lebih baik. Dengan demikian, pengorganisasian TIK yang baik di MA Darul Ulum tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

3. Pelaksanaan Optimalisasi Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen SDM, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari madrasah sendiri. Implementasi TIK diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin modern. Melalui pelaksanaan ini, MA Darul

Ulum berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien, sejalan dengan perkembangan zaman. Bapak Hadi Suprayitno dalam wawancaranya mengatakan:⁶⁴

Pelaksanaan TIK di MA ini sudah terlaksana dan Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan dampak positif dan signifikan bagi para siswa. Para guru juga mengatakan kepada saya bahwa penggunaan platform dan alat-alat TIK mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Terkait pelatihan TIK yang saya adakan yaitu, dengan mengundang ahli TI dari luar madrasah untuk melatih, membimbing dan memberikan arahan kepada guru-guru terkait penggunaan TIK. Tujuan saya mengadakan pelatihan tersebut agar guru bisa lebih mahir dalam menggunakan teknologi dan tidak ketinggalan zaman. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar ketika materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan inovatif. Secara keseluruhan, saya memandang meskipun ada beberapa hambatan, seperti kekurangan LCD dan Wifi, guru tetap bersemangat dalam mengajar dan memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya. Untuk jenis teknologi yang digunakan untuk pembelajaran di madrasah ini yaitu ada, LCD, Proyektor, HandPhone (HP), Sound, Laptop, Komputer, dan akses internet seperti wifi.

Ibu Siti Arofah dalam wawancaranya juga mengatakan:⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Hadi Suprayitno selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 17 Februari 2025

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Arofah selaku guru di MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 12 Februari 2025

Pelaksanaan penggunaan TIK ini sangat membantu saya dalam proses pembelajaran dan mencari ide pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan bagi siswa. Saya mencari referensi metode pengajaran, dan ide pembelajaran melalui platform media sosial, seperti Youtube, TikTok dan Instagram. Selain itu saya menggunakan jenis teknologi HandPhone untuk kegiatan pembelajaran di kelas ketika ada tugas presentasi dan membuat PPT. Untuk jenis teknologi yang saya gunakan untuk mengajar yaitu ada, proyektor, LCD, Laptop, HandPhone, dan Sound.

Rahma Fatimatul (siswa) dalam wawancara juga mengatakan.

Kalau ditanya tentang pembelajaran sekarang dengan TIK, saya rasa itu keren banget. Dengan teknologi, belajar jadi lebih seru. Kita bisa nonton video, ikut kuis online, dan akses materi kapan saja. Ini bikin saya lebih semangat untuk belajar karena semuanya jadi lebih menarik. Selain itu, bisa kerja bareng teman-teman lewat grup chat juga bikin pembelajaran jadi lebih mudah. Jadi, saya merasa lebih termotivasi dan suka belajar dengan cara ini.

Jadi, dari wawancara kepala sekolah dan guru dan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah (MA) telah berjalan dengan baik, memberikan dampak positif bagi siswa dan meningkatkan

keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penggunaan alat digital seperti video pembelajaran dan platform e-learning terbukti efektif. Pelatihan TIK yang melibatkan ahli TI dari luar madrasah telah membantu guru untuk lebih mahir dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses Wifi dan kekurangan alat, para guru tetap berkomitmen untuk menggunakan sumber daya yang ada, termasuk data seluler pribadi, untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan TIK dianggap sebagai langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Kebijakan madrasah terkait penggunaan handphone juga menunjukkan upaya untuk menjaga fokus siswa selama jam pembelajaran. Dengan demikian, integrasi TIK di MA ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan

Pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran terbukti sangat bermanfaat dalam mengembangkan metode pengajaran yang menarik. Penggunaan media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram sebagai sumber referensi memungkinkan pengajar untuk mendapatkan ide-ide inovatif. Selain itu, teknologi handphone digunakan secara efektif dalam kegiatan

pembelajaran yang ada. Penggunaan alat seperti proyektor, LCD, laptop, handphone, dan sound dalam kelas bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

4. Pengendalian Optimalisasi Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah menjadi salah satu poin penting dalam dunia pendidikan, termasuk di MA Darul Ulum Semarang. Evaluasi penggunaan TIK dalam proses pembelajaran di lembaga ini bertujuan untuk menilai sejauh mana teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan platform digital, MA Darul Ulum berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, evaluasi ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam integrasi TIK, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di masa mendatang.

Bapak Hadi Suprayitno selaku kepala madrasah mengatakan:⁶⁶

Saya setiap satu semester sekali memonitor interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran yang menggunakan TIK untuk memastikan apakah ada umpan balik antara siswa dan guru dengan metode TIK yang diterapkan. Selain itu, saya juga

⁶⁶ Wawancara dengan Hadi Suprayitno selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 17 Februari 2025

membandingkan hasil akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan TIK untuk mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, saya secara rutin mengadakan rapat dengan guru-guru untuk mendiskusikan keluhan dan tantangan yang mereka alami selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, kita dapat bersama-sama merumuskan solusi yang tepat dan memastikan bahwa penerapan TIK berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Ibu Siti Arofah juga mengatakan.⁶⁷

Kami melakukan evaluasi secara berkala melalui survei dan umpan balik dari siswa. Kami juga mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa tampak lebih aktif dan antusias, itu adalah indikator positif. Selain itu, kami juga melihat peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, Kepala sekolah juga melakukan monitoring di setiap kelas untuk memastikan bahwa ada umpan balik antara siswa dan guru terkait penerapan TIK yang ada. Pak kepala juga mengadakan rapat setiap satu semester sekali terkait keluhan para guru tentang penerapan dan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran.

Jadi dari wawancara kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Teknologi Informasi dan

⁶⁷ Wawancara dengan Siti Arofah selaku guru di MA Darul Ulum Semarang, Tanggal 12 Februari 2025

Komunikasi (TIK), Kepala sekolah dan guru melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap interaksi antara siswa dan guru serta hasil akademik siswa. Pengawasan ini melibatkan rapat rutin dengan guru untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Selain itu, survei dan umpan balik dari siswa digunakan untuk menilai keterlibatan dan antusiasme mereka. Guru mendapatkan hasil adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa, sementara kepala sekolah juga terlibat dalam memastikan umpan balik yang efektif antara siswa dan guru serta mengatasi keluhan yang muncul terkait penggunaan TIK.

C. Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Dalam analisis data ini, penulis membahas secara berurutan tentang manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang . Pada bagian ini peneliti akan membahas secara berurutan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Manajemen madrasah menjadi faktor penting dalam menjalankan optimalisasi penggunaan TIK. Dalam era digital saat ini, pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam manajemen madrasah menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. TIK tidak hanya

mempermudah proses administrasi, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Analisis data terkait manajemen madrasah menunjukkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran, mendukung kolaborasi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi evaluasi yang lebih akurat terhadap pencapaian belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik dalam mengoptimalkan TIK agar dapat memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di madrasah yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian yang tahapannya sebagai berikut

- 1. Perencanaan Optimalisasi penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan TIK dalam pembelajaran berjalan dengan baik. MA Darul Ulum Semarang dalam merencanakan penggunaan TIK melakukan identifikasi atau analisis terlebih dahulu terhadap apa yang dibutuhkan dengan menyusun visi, misi, dan tujuan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menentukan kebijakan dan anggaran untuk pengadaan TIK, pelaksanaan serta evaluasi program penggunaan TIK.

Perencanaan merupakan elemen penting dalam manajemen madrasah untuk mengoptimalisasi penggunaan TIK dalam pembelajaran yang bertujuan untuk merancang dan mengarahkan sistem pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Dalam hal ini perencanaan di MA Darul Ulum Semarang langkah pertama yang dilakukan Kepala madrasah yaitu, menganalisis perencanaan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar, yang kedua, menganalisis RPP guru yang mencakup penggunaan TIK yang akan implementasikan ke dalam pembelajaran, serta mengadakan pelatihan bagi guru terkait penggunaan TIK agar guru tidak gaptek dalam menggunakan TIK di zaman sekarang. Waktu pelaksanaannya yaitu setiap satu semester sekali kepala madrasah mengadakan rapat dan memberi ruang kepada guru untuk menyampaikan keluhan dan kebutuhan infrastruktur yang kurang memadai dan infrastruktur yang perlu diadakan untuk kedepannya.

Langkah awal perencanaan infrastruktur yang pertama, yaitu menganalisis infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap pertama ini, analisis perencanaan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar, penting untuk mengetahui elemen yang berkontribusi terhadap pengalaman belajar siswa. Infrastruktur pendidikan mencakup fasilitas fisik seperti laboratorium, wifi,

komputer, dan ruang kelas, proyektor, LCD, sound dan lain sebagainya yang semuanya harus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar.

Penataan ruang yang baik, pencahayaan yang memadai, serta aksesibilitas bagi semua siswa sangat diperlukan agar setiap individu dapat belajar secara efektif. Selain itu perencanaan yang dilakukan oleh guru di MA Darul Ulum Semarang yaitu dengan mencari ide-ide pembelajaran yang menarik menggunakan TIK, mengidentifikasi alat dan platform TIK yang sesuai seperti, perangkat lunak pembelajaran, aplikasi interaktif atau media sosial untuk berkolaborasi serta membuat dan menyesuaikan materi ajar yang memanfaatkan TIK. seperti video pembelajaran seperti video pembelajaran, sound pembelajaran atau kuis online seperti Quiziz.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Arief Sadiman dalam bukunya yang berjudul Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya bahwa, Identifikasi alat dan platform TIK yang sesuai, seperti perangkat lunak pembelajaran dan aplikasi interaktif, menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kolaborasi dan efektivitas pembelajaran. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital yang saat ini sangat berkembang

dengan pesat.⁶⁸ Hal serupa juga dikatakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* bahwa, Infrastruktur pendidikan yang efektif mencakup berbagai fasilitas fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti laboratorium, akses Wi-Fi, komputer, ruang kelas, proyektor, dan alat audio. Keberadaan elemen-elemen ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁶⁹

Langkah kedua dalam tahap perencanaan di MA Darul Ulum Semarang yang dilakukan madrasah adalah menganalisis RPP pembelajaran dari guru. Kepala madrasah menganalisis RPP tersebut melalui rapat yang dilaksanakan dan diperoleh hasil bahwasannya, dalam RPP para guru terdapat perencanaan mengajar menggunakan TIK seperti menggunakan proyektor dan LCD sebanyak 2-3 kali, sedangkan MA Darul Ulum hanya mempunyai 2 proyektor dan LCD. Jadi, kepala madrasah merencanakan untuk menganggarkan dana dari BOS yang setiap tahun turun dari pemerintah untuk di alokasikan ke dalam pengadaan kekurangan infrastruktur yang ada. Dan jika dana BOS tersebut kurang untuk pengadaan infrastruktur kepala

⁶⁸ Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Edisi Terbaru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 78

⁶⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Rajawali Press, 2020, hlm. 4

madrasah mengambil tindakan dengan menganggarkan dana sekolah untuk pengadaan infrastruktur yang kurang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, bahwa, Kepala madrasah mengambil langkah strategis dengan merencanakan penganggaran dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pengadaan infrastruktur yang kurang. Penggunaan dana BOS untuk TIK sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif, yang diharapkan dapat mendukung implementasi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.⁷⁰

Langkah ketiga dalam tahap perencanaan di MA Darul Ulum Semarang yang dilakukan madrasah adalah mengadakan pelatihan bagi guru. Langkah ini juga tidak kalah penting dari kedua langkah yang ada karena pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para pengajar. Perencanaan pelatihan TIK bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi keterampilan TIK yang dibutuhkan oleh guru. Selanjutnya, materi pelatihan disusun dengan fokus pada penggunaan alat dan aplikasi pembelajaran, seperti platform e-learning,

⁷⁰ Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

aplikasi microsoft office, media sosial yang trntuny. Pelatihan juga harus mencakup strategi pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media interaktif. Selain itu, sesi praktik langsung harus disertakan agar guru dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari. Dengan perencanaan yang matang, pelatihan ini diharapkan dapat memberdayakan guru untuk memanfaatkan TIK secara efektif, sehingga kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat secara signifikan.. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan individu guru, tetapi juga bagi kemajuan madrasah secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, MA Darul Ulum Semarang berupaya untuk melibatkan narasumber yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Dengan menghadirkan trainer yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam praktik mengajar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan A Supriyono dalam bukunya yang berjudul Pengaruh Kualitas Pengajaran terhadap Pencapaian Siswa bahwa, Guru diibaratkan sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Hal ini diungkapkan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebuah studi menunjukkan bahwa guru yang terlatih dengan baik memiliki dampak

positif terhadap motivasi dan pencapaian siswa. Pelatihan guru tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan terbaru. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan adalah bagian integral dari pengembangan profesional yang harus dilakukan secara berkala.⁷¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam optimalisasi penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang dilakukan secara jelas dengan merancang strategi pengadaan infrastruktur yang kurang, mengadakan rapat guru untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan guru untuk mengajar dengan merencanakan pengadaan infrastruktur yang baru, serta yang terakhir mengadakan pelatihan penggunaan TIK bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para pengajar untuk mengikuti metode belajar mengajar di zaman modern seperti sekarang. Dengan perencanaan ini MA Darul Ulum mampu membuat para guru dan siswa semakin termotivasi dan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena media yang digunakan lebih menarik.

Namun, penelitian juga mengungkap bahwa, keterbatasan sarana dan prasarana (saprass) di MA Darul Ulum

⁷¹ Supriyono, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Pengajaran terhadap Pencapaian Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan, hal. 102.

Semarang menjadi perhatian serius dalam perencanaan optimalisasi penggunaan TIK. Meskipun para guru telah merencanakan penggunaan teknologi seperti proyektor dan LCD dalam RPP mereka, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa madrasah hanya memiliki dua unit proyektor dan LCD untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, perencanaan penganggaran dana di MA Darul Ulum Semarang menunjukkan pendekatan yang proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya finansial untuk kebutuhan pengadaan infrastruktur. Untuk mengatasi kekurangan infrastruktur, Kepala madrasah merencanakan alokasi dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima setiap tahun untuk menutupi kekurangan infrastruktur yang ada, sehingga memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran yang optimal. Apabila dana BOS tidak mencukupi, kepala madrasah mengambil langkah bijaksana untuk menganggarkan dana internal sekolah guna memenuhi kebutuhan tersebut. Tindakan ini mencerminkan strategi manajemen keuangan yang adaptif, di mana pemimpin lembaga pendidikan berupaya untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta meningkatkan efektivitas operasional madrasah secara keseluruhan.

Dari sudut pandang kurikulum, perencanaan yang efektif dalam optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum Semarang menjadi sangat krusial untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Dengan merancang strategi pengadaan infrastruktur yang tepat dan melakukan rapat guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, madrasah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tidak hanya relevan tetapi juga berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik.

Pelatihan penggunaan TIK bagi para guru juga menunjukkan komitmen untuk memperkuat kualitas pengajaran, di mana guru menjadi lebih kompeten dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Hal ini memungkinkan kurikulum yang lebih dinamis, yang tidak hanya mendorong pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di era digital. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi belajar yang lebih menarik dan interaktif, sekaligus dipersiapkan untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia yang semakin teknologi berbasis, menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna dan efektif. Namun, sangat disayangkan kegiatan positif seperti ini hanya berjalan satu kali karena keterbatasan anggaran.

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, perencanaan yang dilakukan untuk optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum Semarang menunjukkan pendekatan yang strategis dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Dengan mengadakan rapat untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, manajemen memberikan ruang bagi para pengajar untuk menyampaikan aspirasi dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses mengajar.

Langkah ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Pelatihan penggunaan TIK bagi guru merupakan investasi penting dalam pengembangan profesionalisme mereka, yang esensial untuk memastikan bahwa para pengajar mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan meningkatkan kompetensi guru, madrasah tidak hanya memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam mengajar, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Dari sudut pandang informasi, perencanaan optimalisasi penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum Semarang menunjukkan pentingnya pengelolaan informasi yang

sistematis dan efisien. Dengan mengadakan rapat untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, manajemen informasi menjadi lebih terarah, memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis data mengenai pengadaan infrastruktur yang kurang. Selain itu, pelatihan penggunaan TIK untuk para guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga menciptakan sistem informasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Dengan memperkuat fondasi manajemen informasi, madrasah dapat menghadirkan metode belajar yang lebih inovatif dan menarik, yang tentunya akan memotivasi baik guru maupun siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar

2. Pengorganisasian Optimalisasi Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pengorganisasian yang dilakukan MA Darul Ulum Semarang berfokus pada identifikasi kebutuhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara sistematis. Langkah ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kepala madrasah mengumpulkan data dan masukan terkait infrastruktur TIK yang ada, serta harapan dan kebutuhan siswa dan guru. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan TIK yang sesuai,

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Dari hasil wawancara yang ada di hasil penelitian, mayoritas guru mengeluhkan keterbatasan jumlah LCD yang ada, hanya dua unit untuk seluruh kegiatan belajar mengajar, yang sering kali mengakibatkan ketidaknyamanan saat penggunaan. Respons positif terhadap upaya pengadaan kekurangan infrastruktur menunjukkan kesadaran dan keinginan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, inisiatif untuk mengalokasikan dana pembuatan website yang terintegrasi dengan perpustakaan digital, CBT, dan e-raport mencerminkan langkah progresif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar.

Penggunaan website yang sederhana dan mudah diakses diharapkan dapat memperlancar akses informasi bagi siswa, sekaligus meningkatkan efisiensi administrasi di madrasah. Analisis ini menunjukkan pentingnya alokasi anggaran yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik. Meskipun langkah ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya TIK dalam pembelajaran, pelaksanaannya belum berjalan optimal. Kepala madrasah memang telah

mengidentifikasi kebutuhan yang ada, tetapi hingga saat ini belum ada tindak lanjut dalam pengadaan infrastruktur yang diperlukan. Akibatnya, meskipun potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui TIK sangat besar, realisasinya masih terhambat dan belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para siswa dan guru.

Kepala madrasah memiliki peran aktif dalam pengembangan profesionalisme para guru melalui berbagai inisiatif yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Dengan secara rutin menanyakan kebutuhan guru dan mengadakan rapat, kepala madrasah menciptakan ruang dialog yang memungkinkan guru untuk berbagi ide dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, pelatihan khusus yang diselenggarakan untuk guru terkait penggunaan TIK menunjukkan komitmen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pengajaran di era digital.

Meskipun kepala madrasah telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengembangkan profesionalisme para guru dalam mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), akan tetapi masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan implementasi yang efektif. Selain itu, analisis kebutuhan TIK di kelas tampaknya belum sepenuhnya diimplementasikan dalam

bentuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, yang berdampak pada keterbatasan akses guru dan siswa terhadap teknologi. Oleh karena itu, meskipun langkah awal yang diambil kepala madrasah sudah baik, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa inisiatif-inisiatif tersebut tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari yang efektif dan berkualitas.

Tugas yang diberikan kepada guru untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan TIK secara efektif mencerminkan pendekatan proaktif dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga menarik bagi siswa. Analisis kebutuhan TIK di kelas, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, menegaskan pentingnya persiapan yang matang agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan dalam Kemendikbud dalam buku Pedoman Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan bahwa, Respons positif guru terhadap pengadaan infrastruktur baru menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan. Keterlibatan guru dalam proses ini mencerminkan adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, yang merupakan langkah

positif dalam pengembangan profesional mereka. Selain itu, upaya untuk menganggarkan pembuatan website yang terintegrasi dengan perpustakaan digital, CBT, dan e-raport mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern.⁷²

3. Pelaksanaan Optimalisasi Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi para guru dan siswa.

Pelaksanaan manajemen madrasah dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum Semarang telah memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, namun belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena pelaksanaan dari perencanaan analisis RPP guru yang dilakukan oleh kepala madrasah masih belum bisa dilaksanakan secara optimal. Meskipun ada upaya analisis RPP guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, hasilnya masih belum optimal. Salah satu kendala utama yang

⁷² Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 23.

dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, yang disebabkan oleh anggaran yang terbatas. Hal ini mengakibatkan beberapa fasilitas yang diperlukan, seperti perangkat keras dan jaringan internet yang memadai, masih kurang memadai. Dengan demikian, perlu adanya perhatian lebih untuk meningkatkan dukungan infrastruktur agar penggunaan TIK dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai alat TIK dan platform digital, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan forum diskusi online, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan TIK juga meningkatkan kemampuan pengajaran mereka, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Dengan demikian, TIK tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan di era digital saat ini.

MA Darul Ulum berkomitmen untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah teknologi yang digunakan:

1. Proyektor dan LCD

Penggunaan proyektor dan LCD di ruang kelas memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik. Dengan tampilan visual yang jelas, siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Proyektor dan LCD ini juga digunakan oleh siswa ketika menampilkan PPT dari makalah yang sudah ditugaskan guru sesuai dengan pembagian materi per kelompoknya. Guru menugaskan siswanya untuk membuat makalah di Microsoft Word dan PPT di Microsoft Power Point untuk menyelesaikan tugas makalah yang sudah di perintahkan oleh guru.

2. WiFi

Akses internet melalui WiFi di seluruh area sekolah mendukung siswa dan guru untuk mencari informasi, mengakses sumber belajar online, dan berkolaborasi dalam proyek.

3. Handphone

Pemanfaatan handphone sebagai alat bantu belajar meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti presentasi. Penggunaan HandPhone di MA Darul ini hanya diperbolehkan ketika ada arahan dari guru untuk menggunakannya, dan jika tidak ada arahan maka tidak diperbolehkan membawa HandPhone

ke dalam kelas, karena kebijakan di MA ini diperbolehkan membawa Handphone asalkan selama jam pembelajaran ditiptkan di ruang guru dan diperbolehkan mengambil apabila ada arahan dari guru untuk mengambil HandPhone tersebut diluar arahan dari guru siswa tidak diperbolehkan dibawa ke kelas.

4. Sound/Audio

Sound dalam konteks pembelajaran merujuk pada penggunaan elemen audio, seperti musik, suara, atau efek suara, untuk meningkatkan pengalaman belajar.. Dengan mengintegrasikan sound, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Pelaksanaan penggunaan sound/audio di MA ini dengan memutar lagu-lagu viral saat ini sebagai latar. Siswa akan saling mengestafetkan botol aqua, dan ketika lagu tiba-tiba dimatikan, siswa yang memegang botol terakhir akan ditanyakan mengenai materi pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan serta mendukung penguasaan materi dengan memberikan konteks yang lebih hidup dan menarik.

5. Laptop

Penggunaan laptop oleh guru menjadi bagian penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam setiap sesi

pembelajaran, guru menggunakan laptop untuk menyajikan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint (PPT) dan media lainnya, yang memungkinkan siswa untuk memperhatikan isi dan materi pembelajaran karena media yang dipakai lebih menarik.

6. Komputer

Komputer yang tersedia di laboratorium digunakan untuk praktik. Siswa dapat langsung terlibat dalam kegiatan praktikum, mengasah keterampilan teknologi yang relevan dengan kurikulum. Dengan cara ini madrasah berharap siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Benny A. Pribadi, dalam bukunya yang berjudul Media dan Teknologi dalam Pembelajaran bahwa, penerapan TIK dalam pendidikan telah dibahas secara mendalam dalam literatur pendidikan, di mana penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan proyektor dan LCD memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu WiFi juga memberikan akses internet yang diperlukan

untuk mencari informasi tambahan dan materi pembelajaran secara online.

Penggunaan HandPhone meskipun sering dianggap sebagai alat yang mengganggu dalam pendidikan, dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Audio serta laptop & komputer dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memungkinkan presentasi multimedia dan kolaboratif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperluas akses informasi dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, oleh karena itu komitmen MA Darul Ulum Semarang dalam memanfaatkan TIK sangat relevan dalam konteks pendidikan modern.⁷³

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran memberikan kontribusi bagi guru dan siswa. Bagi guru, TIK memungkinkan mereka untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui presentasi multimedia dan video pembelajaran. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih efisien. Selain itu, TIK memudahkan guru dalam melakukan penilaian dan memberikan umpan balik yang cepat, sehingga mereka

⁷³ Priyadi, A Benny (2017), *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta:Kencana. hlm. 17-22.

dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dengan lebih tepat.

Bagi siswa, TIK membuka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Mereka dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti kuis online dan diskusi grup, membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Kolaborasi antar siswa juga meningkat, karena mereka dapat bekerja sama dalam proyek melalui platform digital. Secara keseluruhan, penggunaan TIK dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, MA Darul Ulum Semarang juga mengadakan pelatihan TIK kepada para guru, karena langkah ini juga langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menghadapi tantangan era digital. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan perangkat TIK, serta mengembangkan keterampilan dalam merancang materi ajar yang inovatif dan interaktif. Kepala madrasah berharap, melalui

pelatihan ini, para guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan guru di MA Darul Ulum Semarang adalah dengan mendatangkan ahli Teknologi Informasi (TI) dari luar madrasah. Kegiatan ini merupakan inisiatif penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di era digital. Melalui kolaborasi dengan mendatangkan salah satu ahli TI, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan terbaru dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas. Para guru akan belajar langsung dari pengalaman praktis dan teori yang disampaikan oleh ahli, sehingga dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam metode pengajaran mereka.

Namun sayangnya, pelatihan tersebut hanya dilaksanakan satu kali. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran yang tersedia, sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan sesi pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Meskipun pelatihan pertama ini memberikan beberapa wawasan baru, efeknya terasa kurang maksimal karena guru-guru tidak mendapatkan kesempatan untuk mendalami materi lebih lanjut. Dengan demikian, kebutuhan untuk peningkatan

keterampilan mengajar masih belum sepenuhnya terpenuhi, dan madrasah perlu mencari solusi agar pelatihan bisa secara rutin.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Mohamad Miftah dalam bukunya yang berjudul Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK sebagai Alat Bantu Mengajar Guru bahwa, didalam era digital yang terus berkembang ini, penting untuk mengadakan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi pendidik. Hal ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena penggunaan TIK dalam pendidikan dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Pelatihan yang diadakan bagi para guru untuk menambah keterampilan yang diperlukan serta merancang materi ajar yang inovatif, adalah dengan cara mendatangkan ahli TI, madrasah tidak hanya memperluas wawasan guru tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan terkini yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kolaborasi dengan pakar eksternal dapat mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan, memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan lebih efektif dalam pengajaran mereka. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

menarik minat siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas dalam menghadapi tantangan di era digital.⁷⁴

Di era digital saat ini, pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MA Darul Ulum Semarang dapat dilihat sebagai sebuah langkah yang sangat positif dan sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan kemajuan dan pengetahuan. Dalam perspektif Islam, TIK bukan hanya alat, tetapi juga medium untuk menyampaikan kabar gembira serta mengajak umat untuk lebih mendalami ilmu pengetahuan. Penggunaan TIK di sekolah ini juga berfungsi untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terarah dan fokus pada tujuan pendidikan.

Selain itu, pentingnya TIK dalam pendidikan juga memberi peringatan akan tantangan yang dihadapi generasi muda, di mana mereka perlu dibekali dengan keterampilan digital yang relevan. Dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, MA Darul Ulum Semarang berkomitmen untuk memanfaatkan TIK sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa serta

⁷⁴ Mohamad Miftah (2022), *Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK sebagai Alat Bantu Mengajar Guru*, Jakarta: Publica Indonesia Utama,

mempersiapkan mereka menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi dinamika zaman.

Berikut penjelasan terkait pelaksanaan penggunaan TIK yang ada di MA Darul Ulum Semarang menurut pandangan Islam:⁷⁵

a) *At-Tabsyir* (Kabar Gembira)

Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang menyampaikan kabar gembira mengenai pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di madrasah. Dalam pandangan Islam, kemajuan teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Dengan penerapan TIK yang efektif, diharapkan para siswa dapat mengakses informasi serta belajar dengan metode yang lebih interaktif dan menarik. Ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umat untuk senantiasa mencari ilmu dan mengembangkan diri. Kepala madrasah menekankan pentingnya integrasi TIK dalam kurikulum, agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang baik, tetapi juga mampu memanfaatkan TIK untuk kegiatan dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam yang positif seperti contoh ketika ada peringatan hari besar islam seperti Isra' Mi'raj

⁷⁵ Yusuf Hadijaya², dkk, *Actuating dalam Al-Qur'an*, Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman

atau maulid nabi siswa ditugaskan untuk mendokumentasikan dan di *update* di sosial media dengan menandai Instagram Madrasah. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan MA Darul Ulum Semarang dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam menyebarkan ajaran agama Islam dengan baik.

b) Al-Indzar (Peringatan)

Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang memberikan peringatan serius kepada seluruh siswa dan staf mengenai pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar. Dalam pandangan Islam, TIK harus digunakan secara bijak dan bertanggung jawab, agar tidak mengarah pada penyalahgunaan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kepala madrasah menekankan pentingnya moral dan etika dalam setiap aktivitas yang dilakukan di dunia digital, mengingat bahwa setiap tindakan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, ia mengingatkan kepada seluruh siswa untuk tidak terjebak dalam konten negatif, serta untuk memanfaatkan TIK sebagai alat untuk belajar dan menyebarkan kebaikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan TIK, diharapkan setiap individu dapat menjadi

pengguna yang cerdas, yang mampu membedakan antara manfaat dan mudarat dari teknologi yang ada.

c) *Al-Dakwah* (Menyeru/Mengajak)

Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang mengajak seluruh siswa, guru, dan staf untuk bersama-sama memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pendidikan sehari-hari dengan semangat yang positif dan konstruktif. Dalam pandangan Islam, penggunaan TIK bukan hanya sekadar alat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebuah amanah yang harus dijalankan dengan baik.

Kepala madrasah mengajak atau menyeru seluruh pegawai baik tenaga pendidik atau peserta didik untuk memanfaatkan teknologi ini sebagai sarana dalam memperdalam ilmu pengetahuan, memperkuat nilai-nilai keislaman, dan meningkatkan kualitas interaksi sosial yang bermakna, seperti contoh di madrasah ini mengadakan khotmil Qur'an dan membuat film pendek terkait kegiatan ramadhan, kemudian didokumentasikan melalui video setelah itu di upload di Youtube Madrasah. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan MA Darul Ulum Semarang dapat memberikan dampak positif bagi para penonton dan menjadi inspirasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kepala madrasah percaya bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan TIK, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, di mana setiap individu dapat berkontribusi dalam penyebaran kebaikan dan pengetahuan. Melalui kolaborasi dan komitmen bersama, MA Darul Ulum Semarang diharapkan dapat menjadi pionir dalam penerapan TIK yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

d) *Al-Tarbiyah* (Bimbingan atau Pendidikan)

Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang memberikan bimbingan yang komprehensif kepada seluruh siswa dan guru mengenai pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Dalam konteks ini, beliau menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada nilai-nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh saat berinteraksi dengan teknologi.

Dalam bimbingannya, kepala madrasah mengajak para siswa untuk memahami bahwa TIK dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat jika digunakan dengan bijak, seperti mengakses informasi yang berkualitas, berkomunikasi dengan cara yang santun, dan menciptakan

konten yang positif. Beliau juga mengingatkan agar setiap penggunaan TIK dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam, yang mendorong umat untuk berperilaku baik, saling menghormati, dan menyebarkan kebaikan di dunia maya. Dengan pendidikan yang tepat, diharapkan para siswa dapat menjadi pengguna TIK yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat.

e) *Al-Isryad* (Pengarahan)

Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang memberikan pengarahan strategis mengenai pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sesuai dengan pandangan Islam, bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sekaligus menjaga moral dan etika siswa. Dalam arahnya, beliau menekankan pentingnya pemahaman yang baik mengenai TIK sebagai alat untuk menambah ilmu pengetahuan serta sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Sebagai contoh kegiatan, kepala madrasah memerintahkan agar setiap wali kelas diminta untuk memberi tugas kepada siswa kelasnya untuk membuat film pendek yang memberi pesan moral dan di update di Youtube madrasah.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bisa memberi dampak positif dan merupakan implementasi

dari penggunaan media sosial yang bijak, dan dakwah melalui platform daring. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyampaikan materi secara efektif dan sopan, serta diajarkan cara berinteraksi dengan audiens secara online dengan tetap menjaga adab yang diajarkan dalam Islam. Dengan memberikan pengarahan dan wadah seperti ini, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna TIK yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

4. Pengendalian Optimalisasi Penggunaan TIK untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran modern untuk memberikan peluang baru untuk interaksi antara siswa dan guru. Dalam upaya untuk memaksimalkan potensi TIK dalam pendidikan, Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang secara rutin memonitor dan mengevaluasi terkait pelaksanaan penggunaan TIK dalam pembelajaran di Madrasah ini.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, monitoring interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting. Setiap pergantian

semester, Bapak kepala madrasah melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa adanya umpan balik yang konstruktif antara siswa dan guru. Umpan balik ini merupakan elemen krusial yang dapat mempengaruhi efektivitas metode TIK yang diterapkan. Melalui pemantauan ini, Bapak kepala madrasah dapat mengevaluasi bagaimana TIK berkontribusi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, perbandingan hasil akademik siswa sebelum dan sesudah penerapan TIK juga dilakukan untuk menilai dampaknya. Dengan menganalisis data ini, kita dapat melihat apakah penggunaan TIK mampu meningkatkan pencapaian akademis siswa. Langkah ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai alat untuk merumuskan strategi pengajaran yang lebih baik.

Dalam konteks ini, Ibu Arafah selaku salah satu guru di MA Darul Ulum Semarang menambahkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala melalui survei dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran juga diamati, di mana tingkat keaktifan dan antusiasme siswa menjadi indikator positif dari keberhasilan metode yang diterapkan. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan TIK menjadi bukti konkret bahwa metode ini efektif untuk digunakan.

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam monitoring. Dengan melakukan evaluasi di setiap kelas, beliau memastikan adanya umpan balik antara siswa dan guru terkait penggunaan TIK. Rapat yang diadakan setiap semester oleh kepala sekolah juga menjadi wadah untuk mendiskusikan keluhan dan tantangan yang dihadapi para guru. Melalui kolaborasi ini, madrasah dapat bersama-sama merumuskan solusi yang tepat dan memastikan bahwa penerapan TIK tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan manfaat optimal bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Tindakan kepala madrasah ini sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Muhktar, dkk, bahwa, Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang sejalan dengan isi buku ini, yang menekankan pentingnya integrasi TIK untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa monitoring dan evaluasi yang sistematis, seperti yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, merupakan kunci untuk memahami pengaruh TIK terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, umpan balik yang konstruktif antara siswa dan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui analisis perbandingan hasil akademik sebelum dan sesudah penerapan

TIK. Evaluasi berkala dan keterlibatan siswa yang siswa adalah indikator penting dari keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.⁷⁶

Pelaksanaan evaluasi di MA Darul Ulum Semarang adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Evaluasi ini mencakup monitoring interaksi antara siswa dan guru, pengumpulan umpan balik, serta perbandingan hasil akademik sebelum dan sesudah penerapan TIK. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dampak TIK terhadap pencapaian siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan merumuskan strategi pembelajaran yang lebih baik. Dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk kepala sekolah dan guru, evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan TIK memberikan manfaat optimal bagi siswa.

Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa, pengendalian dari program optimalisasi penggunaan TIK

⁷⁶ Mukhtar, dkk (2018), *Analisis Kebijakan Pendidikan: Standar Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Salim Media Indonesia, hlm. 150-151

masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperbaiki, diantaranya:

- 1) Tidak adanya indikator keberhasilan dalam monitoring program optimalisasi penggunaan TIK
- 2) Sistem dokumentasi evaluasi yang belum terstruktur menjadikan madrasah sulit untuk melakukan analisis kemajuan perkembangan program
- 3) Mekanisme tindak lanjut yang belum optimal, setelah evaluasi dilakukan, madrasah tidak mengambil langkah perbaikan yang terencana dan sistematis.

Secara keseluruhan, menurut pandangan Al-Qur'an terkait penggunaan teknologi banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kehidupan dan alam raya. Sebagaimana beberapa ulama berpendapat bahwa ada 750 ayat tentang alam, materi dan fenomenanya yang menyuruh manusia untuk memahami, mengetahui dan memanfaatkan alam dengan baik. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Al-Jatsiyah: 13)

Berdasarkan ayat tersebut, maka banyak madrasah yang harus terus melakukan inovasi-inovasi baru bersama dengan kemajuan teknologi, hal tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang terus berkembang. Dengan menerapkan manajemen madrasah yang baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang efektif oleh pemimpin madrasah dapat memanfaatkan TIK secara optimal. Hal ini akan memberikan hasil positif, seperti kemudahan akses informasi bagi pengajar dan siswa, serta memudahkan monitoring bagi stakeholder melalui website yayasan..⁷⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin tidak mencakup perubahan dalam manajemen madrasah dan penggunaan TIK yang terjadi setelah periode penelitian.

⁷⁷ Suryati & Adisel, *Penerapan Aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir Sumatera Selatan*, Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan. Vol. 4 No. 2. 2020

2. Penelitian ini mungkin hanya mempertimbangkan beberapa teori manajemen pendidikan dan TIK, yang dapat membatasi sudut pandang dan analisis yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan di MA Darul Ulum dilakukan melalui perencanaan pengembangan infrastruktur, analisis RPP dari guru untuk mengidentifikasi pembelajaran yang berbasis TIK, serta rencana untuk mengadakan pelatihan TIK bagi para guru.
2. Pengorganisasian di MA Darul Ulum dilakukan melalui identifikasi kebutuhan para guru secara sistematis dengan mengumpulkan data dan masukan terkait infrastruktur yang ada. Hasil dari identifikasi tersebut akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan TIK yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menghadapi tantang digital
3. Pelaksanaan di MA Darul Ulum berusaha mengimplementasikan penggunaan TIK dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan dukungan manajemen, guru diberikan keterampilan dan sumber daya yang cukup untuk menguasai TIK, sehingga mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan siswa juga lebih

semangat serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran . Meskipun ada tantangan dalam hal infrastruktur dan keterampilan, upaya yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang positif.

4. Pengendalian terhadap penggunaan TIK di MA Darul Ulum dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas pembelajaran. Kepala madrasah secara aktif melakukan memastikan bahwa semua program berjalan sebagaimana mestinya. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil belajar siswa tetapi juga mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, manajemen madrasah dalam optimalisasi penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar program penggunaan TIK dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. MA Darul Ulum perlu melakukan inventarisasi terhadap infrastruktur teknologi yang ada saat ini. Peningkatan atau penyediaan perangkat keras (seperti komputer, proyektor, dan perangkat pembelajaran interaktif) perlu dilakukan segera agar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik melalui TIK.

2. Membuat program mentoring di mana guru yang telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang TIK dapat membantu rekan-rekan mereka yang masih dalam proses belajar. Ini dapat menciptakan lingkungan saling mendukung dan berbagi pengetahuan serta setelah pelatihan, penting bagi madrasah untuk mengadakan sesi evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari guru tentang pelatihan yang telah dilaksanakan. Hal ini akan membantu dalam perbaikan program pelatihan di masa mendatang.
3. Menentukan indikator kinerja yang jelas terkait penggunaan TIK dalam pembelajaran ketika melakukan evaluasi. Indikator ini harus mampu mengukur dampak penggunaan TIK terhadap kualitas pendidikan, seperti perubahan dalam kualitas hasil belajar siswa dan tingkat keterlibatan siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: Manajemen Madrasah dalam Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang, ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumil akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam bidang pendidikan khususnya pada ilmu manajemen pendidikan islam. Akhir kata, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat luas, aamiin yaa rabbal 'aalaamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husain. Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 2020, 2(1), hlm. 9.
- Adnan. Manajemen Berbasis Karakter. *Jurnal Syamil*, 2017, 5(2), hlm. 111.
- Ahmadi, dan Hadi, Sofyan. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2023, 3(01), hlm. 55.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020, 5(2), hlm. 148-149.
- Alia, Nur, dan Siagian, Nursalamah. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi. *Jurnal Penamas*, 2020, 33(1), hlm. 58.
- Anih, Euis. Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2016, 4(2), hlm. 187.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edisi terbaru. Yogyakarta: Rajawali Press, 2020, hlm. 4.
- Asnawi, dkk. Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penggunaan Gadget di MAN 1 Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2024, 7(3), hlm. 9433-9434.

- Budiman, Haris. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 8(1), hlm. 36.
- Cholifah, Tety Nur. Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2018, 1(02), hlm. 69.
- Damiri, Ismail. Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2017, 1(2), hlm. 114.
- Darwanto. Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahul Ulum Sugih Waras. Unisan, *Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2024, 3(2), hlm. 742.
- Daulae, Tatta Herawati. Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Forum Pedagogik*, 2019, 11(01), hlm. 52.
- Dewi, Suci Zakiah, dan Hilman, Irfan. Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2018, 2(2), hlm. 50.
- Drajat, Manpan. Sejarah Madrasah di Indonesia. *Jurnal al-Afkar*, 2018, 1(1), hlm. 196.
- Fauzi, Muhammad, dan Arifin, Moh. Samsul. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ibrah*, 2023, 8(1), hlm. 22.

- Hadi, Nanang, dan Kholik, Nur. Literature Review is a Part of Research. *Jurnal Unsultra*, 2021, 1(3), hlm. 65-66.
- Hadijaya, Yusuf, dkk. Actuating dalam Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman*.
- Harahap, Lelyna. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED, hlm. 376.
- Ibnurawandhy, Tafsir Tarbawi: Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2). 2023. hlm. 164.
- Ilmiah, Farichatul. Fungsi dan Peran TIK dalam Pembelajaran, hlm. 4.
- Inayah, Amelia, dkk. Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) di MAN 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 2023, 7(1), hlm. 28.
- Inayatur Rohmah, Indah, dan Siswanto, Agus. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Darul Huda Oku Timur. *Jurnal Misbahul Ulum*, 2020, 5(2), hlm. 83.
- Kemendikbud. *Pedoman Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 23.
- Kurniawan, Andri, dkk. *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*.

- Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022, hlm. 5.
- Laila, Nur, dkk. *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar*. Purwokerto: Historie Media, 2024, hlm. 11.
- Lutfiana, Muzzaki Alie Muhammad. Pemanfaatan TIK dalam Membantu Guru Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.4. 2023.
- Miftah, Mohamad. *Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK sebagai Alat Bantu Mengajar Guru*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022.
- Miftah, Muhammad. Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.3. 2022.
- Muhammad Arsyam. *Manajemen Pendidikan Islam: Bacaan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*. 2020, hlm. 1-2.
- Muhammad, Darsa. Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab. *MAHIRA: Journal of Arabic Studies*, 2022, 2(1), hlm. 14.
- Mukaromah, Eui. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesia Journal of Education Management and Administration Review*, 2020, 4(1), hlm. 181.

- Mukhtar, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Standar Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Salim Media Indonesia, 2018, hlm. 150-151.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Muzzaki, Muhammad Alie, dan Lutfiana. Pemanfaatan TIK dalam Membantu Guru dalam Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2023, 3(4), hlm. 1271.
- Nasabiyah, Siti Nurbaiti. Peran Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran di MA Miftahul Ulum Kedungpanji. Dewantara: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3.3. 2024.
- Novita, Sari, dkk. *Manajemen Madrasah/Sekolah*, hlm. 29.
- Nurdewi. Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2022, 1(2), hlm. 300-301.
- Nurdiana, Mia, dan Prayoga, Ari. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Journal of Islamic Educational Management: MADRASA*, 2018, 1, hlm. 12-13.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah, hlm. 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

- Pribadi, A. Benny. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 17-22.
- Rachmawati, N., dan Agustin, E. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2021, 5(2), hlm. 112-120.
- Ridho, Ali. Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 2017, 6(2), hlm. 656-657.
- Rusandi, dan Rusli, Muhammad. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus Rifa'i Abubakar*. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, hlm. 57.
- S, Sagaf. Pettalongi. Teknologi Informasi untuk Manajemen Madrasah yang Maju. Dalam Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0, 2023, hlm. 1.
- Sa'diyyah, Halimatus, dkk. Implementasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 2021, 7(2), hlm. 40.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Edisi terbaru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 78.

- Saepudin, Juju. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kabupaten Garut. *Jurnal PENAMAS*, 32(1), hlm. 250.
- Setiawan, Daryanto. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika*, 4(1), hlm. 64.
- Sidiq, Umar. Manajemen Madrasah. 2018, hlm. 3-4.
- Silmi, Nizamuddin, dkk. Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student (JSR)*, 2024, 2(1), hlm. 108-109.
- Siyoto, Sandu, dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi*, hlm. 68.
- Sumarni, Eli, dkk. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok. *Jurnal Visipena*, 2024, hlm. 21-22.
- Sumarni, Weni, Karakteristik dan Konsep Manajemen Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023, 8(1), hlm. 3.
- Sumarno, dkk. Manajemen Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru di MTS Hidayatullah Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2022, 3(4), hlm. 430.
- Supriyono, A. *Pengaruh Kualitas Pengajaran terhadap Pencapaian Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan, 2021, hlm. 102.

Suryati, dan Adisel. Penerapan Aplikasi Teknologi Komunikudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 2020, 4(2).

Syafaruddin, M. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2020.

Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2011

Terry, George R., Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Yusra, Zhahara, dkk. Pengelolaan LKP pada Masa Pendemik Covid-19. *Journal of Lifelong Learning*, 2021, 4(1), hlm. 17.

Zawawi, Abdullah. Manajemen Madrasah yang Ideal. *Jurnal Ummul Qura*, 2014, IV(2), hlm. 117-118.

Zohriah, Anis, dkk. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 2023, 6(01), hlm. 8098-8099.

LAMPIRAN I: INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pemahaman Judul Penelitian: Penelitian ini berfokus pada cara pengelolaan lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang mencakup aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penekanan pada pemanfaatan TIK secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan perangkat lunak, perangkat keras, dan platform online dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui strategi manajemen yang memanfaatkan TIK.

B. Aspek-Aspek Kunci Penelitian

1. Manajemen Madrasah
2. Optimalisasi Penggunaan TIK
3. Kualitas Pembelajaran

C. Tujuan Instrumen Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen madrasah di MA Darul Ulum Semarang dalam mengoptimalkan penggunaan TIK
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

D. Konstruksi Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang paling umum untuk digunakan mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang beragam dari individu yang diwawancarai dalam berbagai situasi dan konteks.

Peneliti melakukan wawancara agar mereka dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dengan partisipan. Metode wawancara ini memungkinkan partisipan untuk memberikan informasi secara langsung, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban lebih jelas dan rinci dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode observasi terdiri dari pengamatan langsung atau pengindraan suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang keadaan sekolah. Peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan mencatat keadaan yang ada pada sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Teknik ini digunakan untuk dokumentasi berupa foto, catatan-catatan, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MA Darul Semarang.

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

Nama Madrasah : MA Darul Ulum Semarang

Jenjang Pendidikan : Madrasah Aliyah

Aspek Yang Diamati	Cheklis	Ada	Tidak
Fasilitas Teknologi Yang Tersedia	1. Komputer 2. Proyektor 3. Akses Internet 4. Perangkat Lunak	✓ ✓ ✓ ✓	
Kebijakan dan Perencanaan TIK di Madrasah	1. Apakah madrasah memiliki visi dan misi terkait penggunaan TIK? 2. Apakah ada anggaran khusus untuk pengadaan dan pemeliharaan 3. Apakah ada program pelatihan TIK	✓ ✓ ✓	

	untuk guru?		
Implementasi TIK dalam Pembelajaran	1. Apakah guru menggunakan perangkat TIK dalam proses pembelajaran? 2. Materi presentasi digital 3. Video pembelajaran interaktif	✓ ✓ ✓	
Dukungan Manajemen terhaap Penggunaan TIK	1. Apakah kepala madrasah memastikan ketersediaan infrastruktur TIK 2. Apakah ada evaluasi rutin terkait efektivitas penggunaan TIK	✓ ✓	

Kompetensin Guru dalam	1. Apakah guru memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan TIK? 2. Apakah guru mampu membuat dan mengelola materi pembelajaran berbasis TIK	✓ ✓	
Kendala dan Tantangan	1. Kendala teknis (seperti: jaringan internet, kerusakan perangkat) 2. Kendala SDM (seperti: kurangnya	✓ ✓	

	pelatihan, resistensi terhadap teknologi, dll) 3. Kenadala finansial (seperti: keterbatasan anggaran, dll)	✓	
Dampak Penggunaan TIK pada Kualitas Pembelajaran1	1. Apakah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran? 2. Apakah TIK membantu siswa memahami materi lebih baik? 3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan	✓ ✓ ✓	

	TIK? 4. Apakah siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan bantuan TIK?	✓	
Dokumentasi	1. Foto ruang kelas dengan perangkat TIK 2. Foto kegiatan pembelajaran menggunakan TIK	✓ ✓	

LAMPIRAN III: PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-Kisi Panduan Wawancara

No	Variabel	Indikator
1	Manajemen Madrasah	1) <i>Planning</i> (Perencanaan) 2) <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) 3) <i>Actuating</i> (Pelaksanaan) 4) <i>Controlling</i> (Pengendalian)
2	Optimalisasi Penggunaan TIK	1) Pelatihan Guru 2) Penggunaan Media Sosial 3) Pembelajaran Berbasis Proyek 4) Akses Sumber Digital 5) Infrastruktur Yang Memadai
3	Kualitas Pembelajaran	1) Siswa 2) Guru 3) Tujuan 4) Isi Pembelajaran 5) Metode 6) Media

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Madrasah

MA Darul Ulum Semarang

Nama Narasumber : Hadi Suprayitno, S.Pd.I, S.Pd
Alamat Sekolah : Jl. Raya Anyar Wates, RT. 07/
RW. 03, Ngaliyan, Semarang
Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
Jabatan di Sekolah : Kepala Madrasah

A. Manajemen Madrasah

1. Perencanaan

- 1) Bagaimana anda merencanakan untuk mengintegrasikan TIK dalam visi dan misi madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran?
- 2) Bagaimana anda merencanakan pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK?
- 3) Bagaimana anda merencanakan pengembangan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dan staf pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

2. Pengorganisasian

- 1) Bagaimana anda mengidentifikasi kebutuhan TIK dalam proses pembelajaran?

- 2) Apa langkah-langkah yang diambil oleh anda untuk melatih guru dalam penggunaan TIK?
- 3) Bagaimana anda memfasilitasi pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi guru dan staf pengajar ?
3. Pelaksanaan
 - 1) Bagaimana implementasi penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang?
 - 2) Apa jenis teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran?
 - 3) Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Pengendalian
 - 1) Bagaimana anda memonitor penggunaan TIK dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran?
 - 2) Bagaimana anda mengevaluasi penggunaan TIK dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran?

B. Optimalisasi Penggunaan TIK

1. Pelatihan Guru

- 1) Bagaimana anda memberikan pelatihan TIK yang dapat memfasilitasi guru dalam mengadaptasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

2. Penggunaan Media Sosial

- 1) Apakah madrasah telah memiliki kebijakan atau pedoman khusus terkait penggunaan TIK untuk pembelajaran? Jika iya, seperti apa implementasinya?
- 2) Bagaimana madrasah memanfaatkan platform media sosial sesuai dengan pandangan Islam?

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

- 1) Bagaimana strategi madrasah dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran berbasis proyek?
- 2) Software apa saja yang digunakan di madrasah untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek?

4. Akses Sumber Digital

- 1) Apakah guru diberikan pelatihan untuk mengembangkan atau menggunakan bahan ajar digital?
- 2) Apakah madrasah menyediakan infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang memadai dan perangkat teknologi?

5. Infrastruktur Yang Memadai

- 1) Apakah madrasah sudah memiliki akses internet yang stabil dan mencakup seluruh area pembelajaran?
- 2) Apakah laboratorium komputer atau ruang TIK tersedia dan dapat diakses oleh siswa secara rutin?

C. Kualitas Pembelajaran

1. Siswa

- 1) Bagaimana akses siswa terhadap fasilitas TIK, baik selama jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran?
- 2) Bagaimana madrasah memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islami?

2. Guru

- 1) Apakah semua guru di madrasah ini sudah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran?
- 2) Bagaimana guru memanfaatkan teknologi, seperti, aplikasi pembelajaran, atau alat digital lain, dalam proses belajar mengajar?
- 3) Apa kendala terbesar yang dihadapi guru dalam menggunakan TIK, dan bagaimana madrasah membantu mengatasinya?

3. Tujuan

- 1) Apa tujuan utama madrasah dalam mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran?

- 2) Apakah penggunaan TIK membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa?

3. Isi Pembelajaran

- 1) Apakah madrasah mendorong siswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran?
- 2) Apakah madrasah sudah mengintegrasikan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi ke dalam mata pelajaran tertentu?

4. Metode

- 1) Bagaimana implementasi teknologi informasi dalam metode pembelajaran di madrasah ini?

5. Media

- 1) Media pembelajaran berbasis teknologi apa saja yang saat ini digunakan di madrasah ini?
- 2) Bagaimana madrasah memfasilitasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan teknologi?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan media pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru

MA Darul Ulum Semarang

Nama Narasumber : Siti Arofah, S.Pd.
Alamat Sekolah : Jl. Raya Anyar Wates, RT. 07/
RW. 03, Ngaliyan, Semarang
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2025
Jabatan di Sekolah : Wali Kelas XII IPA

A. Manajemen Madrasah

1. Perencanaan
 - 1) Bagaimana anda merencanakan untuk mengintegrasikan TIK dalam visi dan misi madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran?
 - 2) Bagaimana anda merencanakan pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK?
 - 3) Bagaimana anda merencanakan pengembangan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dan staf pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
2. Pengorganisasian
 - 1) Bagaimana anda mengidentifikasi kebutuhan TIK dalam proses pembelajaran?

- 2) Apa langkah-langkah yang diambil oleh anda untuk melatih guru dalam penggunaan TIK?
- 3) Bagaimana anda memfasilitasi pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi guru dan staf pengajar?
3. Pelaksanaan
 - 1) Bagaimana implementasi penggunaan TIK di MA Darul Ulum Semarang?
 - 2) Apa jenis teknologi informasi dan komunikasi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran?
 - 3) Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Pengendalian
 - 1) Bagaimana anda memonitor penggunaan TIK dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran?
 - 2) Bagaimana anda mengevaluasi penggunaan TIK dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran?

B. Optimalisasi Penggunaan TIK

1. Pelatihan Guru
 - 1) Bagaimana anda memberikan pelatihan TIK yang dapat memfasilitasi guru dalam mengadaptasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
2. Penggunaan Media Sosial
 - 1) Apakah madrasah telah memiliki kebijakan atau pedoman khusus terkait penggunaan TIK untuk pembelajaran? Jika iya, seperti apa implementasinya?
 - 2) Bagaimana madrasah memanfaatkan platform media sosial sesuai dengan pandangan Islam?
3. Pembelajaran Berbasis Proyek
 - 1) Bagaimana strategi madrasah dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran berbasis proyek?
 - 2) Software apa saja yang digunakan di madrasah untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek?
4. Akses Sumber Digital
 - 1) Apakah guru diberikan pelatihan untuk mengembangkan atau menggunakan bahan ajar digital?
 - 2) Apakah madrasah menyediakan infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang memadai dan perangkat teknologi?
5. Infrastruktur Yang Memadai

- 1) Apakah madrasah sudah memiliki akses internet yang stabil dan mencakup seluruh area pembelajaran?
- 2) Apakah laboratorium komputer atau ruang TIK tersedia dan dapat diakses oleh siswa secara rutin?

C. Kualitas Pembelajaran

1. Siswa

- 1) Bagaimana akses siswa terhadap fasilitas TIK, baik selama jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran?
- 2) Bagaimana madrasah memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islami?

2. Guru

- 1) Apakah semua guru di madrasah ini sudah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran?
- 2) Bagaimana guru memanfaatkan teknologi, seperti, aplikasi pembelajaran, atau alat digital lain, dalam proses belajar mengajar?
- 3) Apa kendala terbesar yang dihadapi guru dalam menggunakan TIK, dan bagaimana madrasah membantu mengatasinya?

3. Tujuan

- 1) Apa tujuan utama madrasah dalam mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran?

- 2) Apakah penggunaan TIK membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa?

4. Isi Pembelajaran

- 1) Apakah madrasah mendorong siswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran?
- 2) Apakah madrasah sudah mengintegrasikan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi ke dalam mata pelajaran tertentu?

5. Metode

- 1) Bagaimana implementasi teknologi informasi dalam metode pembelajaran di madrasah ini?

6. Media

- 1) Media pembelajaran berbasis teknologi apa saja yang saat ini digunakan di madrasah ini?
- 2) Bagaimana madrasah memfasilitasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan teknologi?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan media pembelajaran berbasis teknologi di madrasah ini?

LAMPIRAN IV : Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	7	6	1
2	Perpustakaan	1	-	1
3	R. Lab IPA	1	-	1
4	R. Lab Komputer	1	1	-
5	R. Lab. Bahasa	1	-	-
6	R. Pimpinan	1	1	-
7	R. Lab Bahasa	1	1	-
8	R. Guru	1	1	
9	R. Tata Usaha	1	1	-
10	Masjid	1	1	-
11	R. UKS	1	-	1
12	Kamar Mandi & WC	8	7	1
13	Gudang	1	1	-
14	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1
15	LCD	2	2	-
16	Proyektor	2	2	-

17	WiFi	1	1	-
18	Sound	1	1	-

LAMPIRAN V: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0724/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 7 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/Penelitian

**Kepada Yth.
Kepala Madrasah MA Darul Ulum Semarang
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elina Elmaghfiroh

NIM : 2103036037

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Manajemen Madrasah Dalam Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dosen Pembimbing: Ruruh Sarasati, M. Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di MA Darul Ulum yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 sampai dengan tanggal 24 Februari 2025

Demikian, atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN VI: SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH ALIYAH "DARUL ULUM"

NSM : 131233740020 NPSN : 20363045

Alamat: Jl. Raya Anyar Wates Ngaliyan Semarang 50188 ✉ madarululumsmg@gmail.com
<https://madarululumsemarang.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 105/S.Ket/MADU/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadi Suprayitno, S.Pd.I, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MA Darul Ulum Semarang
Alamat : Jln Raya Anyar Wates, RT 07/ RW 03, Ngaliyan, Semarang
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Elina Elmaghfiroh
NIM : 2103036037
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Waktu Riset : 10 - 24 februari 2025

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Manajemen Madrasah Dalam Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Darul Ulum Semarang**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Maret 2025

Kepala MA Darul Ulum



Hadi
Hadi Suprayitno, S.Pd.I, S.Pd

LAMPIRAN VII: DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru



Foto Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Audio/Sound



Foto Kegiatan Pembelajaran Estafet Botol di iringi Sound



Tugas Membuat Film



Deskripsi



**INDAHNYA RAMADHAN, PERINGATAN
NUZULUL QUR'AN DAN BERBAGI TAKJIL
ALA MADU.**

Film Pendek Tentang Kegiatan Bulan Ramadhan



**KHATAMAN AL-QURAN KELAS XII IPS
MA DARUL ULUM SEMARANG**

Khotmil Qur'an di Bulan Ramadhan



Sorotan Kegiatan Isra' Mi'Raj di Instagram
ma_darululum_semarang



Halaman Madrasah Darul Ulum Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elina Elmaghfiroh
 2. Tempat & Tanggal Lahir : Pekalongan, 21 Mei 2003
 3. Alamat Rumah : Ambokembang Gg.17, RT.
026/RW. 013, Kecamatan
Kedungwuni, Kabupaten
Pekalongan
- No. HP : 085878929692
- E-mail : elinael2402@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Walisongo Ambokembang 02 (2009-2015)
 - b. MTs Salafiyah Wonoyoso (2015-2018)
 - c. MAN 1 Kota Pekalongan (2018-2021)
 - d. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Miftahul Ulum IV (2011-2015)
 - b. Madrasah Diniyah Awaliyah (2015-2016)
 - c. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah (2021-2025)

Semarang, 16 April 2025


Elina Elmaghfiroh
NIM:2103036037